

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA  
PELAKU KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
KELAS I BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**MURTI MUNINGGAR  
NPM.1541040188**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA PELAKU  
KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN  
KELAS I BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**MURTI MUNINGGAR  
NPM.1541040188**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr.Abdul Syukur,M.Ag**

**Pembimbing II : Mubasit,S.Ag.MM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA PELAKU KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Murti Muninggar

Bimbingan Rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Penerapan Bimbingan Rohani Islam dan Materi Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Pembimbing Rohani Islam yang telah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam. Observasi dilakukan terhadap Bimbingan Rohani Islam yang digunakan dan Penerapan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Dokumentasi foto kegiatan Bimbingan Rohani Islam. Data primer diperoleh langsung dari Pembimbing Rohani Islam dan data sekunder berupa buku yang ada di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Dari hasil penelitian di lapangan Bimbingan Rohani Islam sudah cukup berjalan dengan baik, Bimbingan Rohani Islam dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam. Penerapan Bimbingan Rohani Islam dengan menggunakan metode dan penyampain materi. Metode Bimbingan Rohani Islam yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi kelompok, dan metode pencerahan. Sedangkan materi Bimbingan Rohani Islam yaitu aqidah, ibadah, akhlak, membaca al-qur'an, membaca iqra, tahfidz qur'an, tahfidz hadits, taklim umum.

**Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Narapidana, Kriminal**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul **"BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA  
PELAKU KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I  
BANDAR LAMPUNG"**

Nama : MURTI MUNINGGAR  
NPM : 1541040188  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


## MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


  
Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP.196511011995031001

Pembimbing II

  
Mubasit, S.Ag, MM  
NIP.197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

  
Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I  
NIP.197209211998032002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Ilp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA PELAKU KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **MURTI MUNINGGAR, NPM :1541040188**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari / Tanggal: 27 Mei 2019.

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Hj Rini Setiawati, M. Sos. I

Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd. I

Penguji I : Faisal, S. Ag. M. Ag

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang-nya, Mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain dia”. (Q.S Ar-Ra’d:11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2005), h. 199

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Suryadi dan Ibu Saryanti tercinta sebagai wujud pengabdian dan kasih sayang atas doa yang selalu tercurahkan yang diberikan kepada penulis serta semangat yang tiada henti diberikan kepada penulis.
2. Kakak-Ku Tersayang Siti Saniah yang telah mendoakan, memberikan semangat penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik
3. Untuk Sahabat-Ku Winda Sabrina, Desty Yuliana Sari, Desti Maharani yang terus memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik
4. Teman Seperjuangan-Ku Angkatan 2015 Terimakasih atas perhatian, bantuan, arahan dan motivasi selama penulis kuliah dan menyelesaikan karya ilmiah ini
5. Almamater- Ku Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Murti Muninggar dilahirkan di Sidomukti pada tanggal 24,Maret 1996, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suryadi dan Ibu Saryanti.

Pendidikan dimulai dari TK Darma Wanita Gunung Batin Ilir dan selesai pada tahun 2003, Melanjutkan SD 02 Negeri Astra Ksetra selesai pada tahun 2009, Melanjutkan SMP Angkasa Lanud Astra Ksetra selesai pada tahun 2012,Melanjutkan SMK I Negeri Terusan Nunyai selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester satu Tahun Akademik 2015



Bandar Lampung,02 Mei 2019

**Murti Muninggar**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunian-Nya sehingga skripsi dengan judul “Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini terlaksana terkait bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, S.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Mubasit, S.Ag, MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
4. Seluruh sahabat-sahabat perjuanganku Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015, khususnya kepada sahabat-sahabatku Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Kelas C angkatan 2015, terimakasih buat

- kalian semua yang telah memotivasi antara satu sama lain, kekompakan, kekeluargaan serta perhatian kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik selama dalam pendidikan umum maupun pendidikan agama dalam hal berpikir dan bertindak laku

Semoga kebaikan mereka mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak terkait. Amin.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah.....	7
E. Rumusan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Signifikasi Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	8
2. Sifat Penelitian.....	9
3. Populasi dan Sampel.....	10
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	12

<b>BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA PELAKU KRIMINAL DI LAPAS KELAS I BANDAR LAMPUNG .....</b>	<b>17</b>
A. Bimbingan Rohani Islam .....	17
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam .....	17
2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	20
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	21
4. Metode Bimbingan Rohani Islam .....	25
5. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	28
6. Syarat-Syarat bagi Seorang Pembimbing Rohani Islam .....	32
B. Narapidana .....	33
1. Pengertian Narapidana.....	33
2. Hak dan Kewajiban Narapidana .....	34
C. Kriminal.....	36
1. Pengertian Kriminal.....	36
2. Jenis-Jenis Kriminal.....	38
3. Macam-Macam Kriminal.....	40

4. Faktor Penyebab Tindak Kriminal.....	43
D. Tinjauan Pustaka.....	45
<b>BAB III LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I</b>	
<b>BANDAR LAMPUNG</b> .....	47
A. Sejarah Perkembangan Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	47
B. Visi, Misi dan Tujuan Lapas Kelas I Bandar Lampung.....	48
C. Asas Pembinaan Lapas I Bandar Lampung .....	49
D. Tugas Pokok dan Fungsi Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	51
E. Struktur Kepengurusan Lapas Kelas I Bandar Lampung.....	53
F. Sarana Infastruktur Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	56
G. Data WBP Lapas Kelas I Bandar Lampung.....	58
H. Keadaan Pegawai Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	59
I. Program Pencapaian Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	60
J. Penerapan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	62
<b>BAB IV BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA</b>	
<b>PELAKU KRIMINAL DI LAPAS KELAS I</b>	
<b>BANDAR LAMPUNG</b> .....	78
A. Penerapan Bimbingan Rohani Islam di Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	78
B. Materi Bimbingan Rohani Islam di Lapas Kelas I Bandar Lampung.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Sampel di Lapas Kelas I Bandar Lampung .....	13
2. Tabel Jumlah Data Jenis Kriminal pada Tanggal 26 Maret 2019 .....	58
3. Tabel Jumlah Warga Binaan Perasyarakatan Berdasarkan Agama .....	58
4. Tabel Jumlah Berdasarkan Umur Warga Binaan Perasyarakatan .....	58
5. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan .....	59
6. Tabel Jumlah Pegawai Berdasarkan Agama .....	59
7. Tabel Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
8. Tabel Jumlah Pembimbing Rohani Islam .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Dokumentasi
4. SK Judul
5. Kartu Hadir Munasqosah
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian dari judul di skripsi “Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung” maka perlu ditegaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai berikut:

Bimbingan Rohani adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt kepada hamba-hamba-nya melalui para rasul. Islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku.<sup>2</sup>

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Permasyarakatan menjelaskan bahwa Narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani hilang

---

<sup>1</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*( Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h.2.

<sup>2</sup>Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1.

kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan.<sup>3</sup>Yang dimaksud penulis Narapidana disini yaitu Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Pelaku adalah orang yang memiliki keterlibatan tertentu dalam perbuatan yang dirumuskan dalam hukum pidana. Perbuatan dan pelaku merupakan dua hal yang terkait erat, perbuatan dilakukan oleh pelaku. Pada dasarnya, selain ada suatu perbuatan yang dirumuskan dalam hukum pidana juga pada pelaku ada suatu sikap batin atau keadaan psikis yang dapat dicela atau kesalahan.<sup>4</sup>

Kriminal (Kejahatan) Menurut Paul W. Tappan, Sue Titus Reid adalah suatu perbuatan yang disengaja maupun kelalaian yang melanggar hukum pidana tertulis maupun putusan hakim yang dilakukan oleh seseorang yang bukan pembela atau pembedaan dan diancam dengan sanksi oleh Negara sebagai kejahatan maupun pelanggaran.<sup>5</sup>

Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah Lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM, yang dalam membina warga binaanya terdapat kegiatan Bimbingan Rohani Islam.

Jadi Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah pemberian bantuan kepada Narapidana pelaku Kriminal untuk menjadikan manusia yang lebih baik lagi, baik secara lahiriah maupun batiniah serta mendekatkan diri kepada

---

<sup>3</sup>Eprints.umm.ac.id Sabtu 06 April 2019 Wib 11.20

<sup>4</sup>Frans Maramis, *Hukum Pidana*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 3-4.

<sup>5</sup>Ali Zaidan, *Kebijakan Kriminal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.11.



Allah Swt. Dengan adanya Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung berusaha untuk memberikan bekal-bekal agama kepada Narapidana pelaku Kriminal agar setelah keluar dan kembali ke tengah-tengah masyarakat Narapidana tersebut bisa menerapkan di Lingkungan masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal yaitu berusaha untuk merubah menjadi lebih baik, baik secara lahiriah maupun batiniah.
2. Bimbingan Rohani Islam ini baik dipergunakan dan diterapkan kepada Narapidana pelaku Kriminal guna untuk memperbaiki tingkah laku Narapidana menjadi lebih baik serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Dengan adanya Penerapan Bimbingan Rohani Islam dengan menggunakan metode dan penyampaian materi maka proses Bimbingan Rohani Islam berjalan dengan baik
4. Penelitian ini diharapkan selesai pada waktu yang telah ditentukan, baik sarana, prasarana, lokasi dan waktu mudah dijangkau serta data-data yang dibutuhkan tersedia baik secara teoritis maupun data-data lapangan sehingga mempermudah penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Narapidana adalah salah satu tindakan Kriminal. Kriminal dapat dikatakan sebagai tindakan kejahatan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Kriminal (Kejahatan) merupakan problematik yang membayani umat manusia. Semenjak diciptakan manusia pertama kali,yaitu Nabi Adam, kejahatan telah mulai ada dengan peristiwa pembunuhan yang dilakukan putra adam yakni Habil dan Qabil yang diabadikan dalam kitab suci. Kejahatan senantiasa ada dalam masyarakat.

Saat ini kejahatan telah begitu berkembang pesat. Kejahatan telah menjadi fenomena yang universal,artinya tidak ada masyarakat tanpa adanya kejahatan. Pada dasarnya kejahatan disebabkan faktor kemiskinan. Dengan demikian, dalam masyarakat yang mengalami kekurangan sumber daya alam, kejahatan akan marak di masyarakat itu.<sup>6</sup>

Frank Tannenbaum, J.E Sahetapy menyatakan bahwa kejahatan merupakan problem manusia. Oleh karena itu, di mana ada manusia di sana pasti ada kejahatan.<sup>7</sup>

Jenis Kriminal yang terjadi pada tanggal 26 Maret Tahun 2019 dengan jumlah Narapidana sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Ali Zaidan, *Kebijakan Kriminal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016) , h. 1

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 2.



**Tabel 1.1**  
**Data Jenis Kriminal**

NO	Jenis Kriminal	Jumlah Narapidana
1	Kesusilaan	62
2	Pencopetan	34
3	Pembunuhan	99
4	Penaniyaan	45
5	Pencurian	52
6	Pemerasan	39
7	Penggelapan	45
8	Penipuan	50
9	Pencabulan	34
10	Tindak asusila	54
11	Narkotika	415
12	Korupsi	60
13	Trafiking	4
14	KDRT	54
15	Terorisme	2
Jumlah		1.049

Dari pernyataan diatas ada berbagai jenis kasus Kejahatan akan tetapi penulis lebih memfokuskan kepada pelaku Kriminal saja.

Narapidana pelaku Kriminal adalah makhluk Allah yang harus diperlakukan seperti manusia lainnya, mereka juga harus mendapat pertolongan agar mereka juga kembali ke jalan yang benar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi-Nya.

Allah berfirman di dalam Surat An-Nahl:125

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.San-Nahl:125).<sup>8</sup>

Disinilah Bimbingan Rohani Islam sangat penting bagi Narapidana Pelaku Kriminal, dengan adanya Bimbingan Rohani Islam maka Narapidana tersebut bisa bertaubat dan menuju kejalan yang lebih baik lagi serta memperkuat keimanan juga pergaulan yang wajar sebagaimana umat manusia di muka bumi ini.

Allah berfirman di dalam Surat Al-Baqarah:160

الرَّحِيمُ التَّوَابُ وَأَنَا عَلِيمٌ أَتُوبُ فَأُولَئِكَ وَيَنُوءُ وَأَصْلَحُوا تَابُوا الَّذِينَ إِلَّا

Artinya : kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan[105] dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S.Al-Baqarah:160)<sup>9</sup>


Bimbingan Rohani Islam yang diberikan Pembimbing Rohani ini sangat dibutuhkan di Lembaga Permasayarakatan Kelas I Bandar Lampung dan

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 224.

<sup>9</sup>Ibid, h. 19.

bermanfaat bagi para Narapidana pelaku Kriminal yang sedang menghadapi masalah hidup baik secara lahiriah maupun batiniah dalam menjalankan masa hukumannya agar nanti nya para Narapidana berubah menjadi lebih baik dan bertaubat kepada Allah Swt.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Permasyarakatan diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan Permasyarakatan berdasarkan sistem,kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.<sup>10</sup>



Lembaga Permasyarakatan adalah suatu upaya pemerintah untuk melakukan penempatan terhadap Narapidana. Lembaga Permasyarakatan bukan hanya tempat bagi Narapidana menjalankan hukuman, melainkan tempat untuk mendapatkan pembinaan bagi para Narapidana, salah satu bentuk pembinaanya yaitu Bimbingan Rohani Islam.

Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM, yang dalam membina warga binaanya terdapat kegiatan Bimbingan Rohani Islam.

Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung mempunyai luas areal tanah merupakan pemberian Hibah dari Gubernur Provinsi Lampung pada tahun 1980 dengan sertifikat hak guna pakai dengan luas areal tanah sebesar 50.000 m<sup>2</sup> yang meliputi bangunan hunian bangunan kantor dan sarana pembinaan seluruhnya seluas 30.000 meter persegi, sedangkan sisanya untuk

---

<sup>10</sup>Ali Zaidan, *Kebijakan Kriminal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 206.



lahan pertanian dan Rumah Dinas Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung Kapasitas isi ideal Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah 405 orang,namun kenyataanya Lembaga Perasyarakatan ini selalu menampung penghuni melebihi kapasitas idela.

Maka dengan itulah,penulis tertarik untuk membahas skripsi yang berjudul“ **Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Permaryarkatan Kelas I Bandar Lampung**”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini agar pembahasan lebih lanjut pada penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penulis memfokuskan penelitian hanya kepada Penerapan Bimbingan Rohani Islam dan Materi Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
2. Materi Apa saja yang diberikan Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguraikan Penerapan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
2. Untuk menguraikan Materi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

## **G. Signifikasi penelitian**

1. Signifikasi Akademis :Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan kelimuan dan pengetahuan yang meliputi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal serta menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis.
2. SignifikasiPraktis :Diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran yang akan menjadi bahan masukan kepada Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung sehingga para Narapidana pelaku Kriminal lebih termotivasi untuk kembali ke jalan yang benar.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode pendekatan kualitatif.Bogdan dan Taylor mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data. Data kualitatif ialah data dalam bentuk bukan angka

Supaya penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka metodologi penelitiannya sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya<sup>12</sup>. Untuk itu yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sebagai suatu cara untuk meneliti permasalahan yang ada di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

### 2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang penulis dalam skripsi ini adalah penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan

---

<sup>11</sup>Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.3.

<sup>12</sup>Kartini kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Mandar maju, 1996), h.32



data –data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretas.<sup>13</sup>

Jadi penelitian ini selain mengungkapkan data-data mengenai Penerapan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung juga mengamati kasus-kasus yang terjadi di lapangan dengan apa adanya serta memberikan analisis guna memperoleh penjelasan masalah yang diteliti mengenai Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>14</sup> Jumlah populasi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah 1.049 orang dan Jumlah petugas di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah 133 orang, sedangkan Narapidana yang mengikuti Bimbingan Rohani Islam berjumlah 300 orang dan 6 orang petugas Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Jadi jumlah keseluruhan populasi yang ada di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah 1.188 orang.

<sup>13</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.44

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.173

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>15</sup> Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik *non random*. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan anggota sampel. Jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>16</sup> Kriteria penulis untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Narapidana Pelaku Kriminal yang beragama islam
2. Narapidana pelaku Kriminal yang paling rajin mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan oleh Pembimbing Rohani di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
3. Narapidana Pelaku Kriminal yang memiliki pencapaian yang lebih baik.
4. Petugas Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.174.

<sup>16</sup>Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar maju, 1996), h.

**Tabel 1.2**  
**Data sampel**

No.	Nama Sampel	Umur	Kasus
1	Amir Rallah	36 Tahun	Kriminal
2	Herman Nasraallah	65 Tahun	Kriminal
3	Sulaiman	40 Tahun	Kriminal
4	Malik	40 Tahun	Kriminal
5	Abdul Basir Arahab	23 Tahun	Kriminal
6	M.Nur	55 Tahun	Kriminal
7	Sahrir	42 Tahun	Kriminal
8	Qairul Ihsan	41 Tahun	Kriminal
9	M.Nizon	47 Tahun	Kriminal

Setelah penulis mengkatagorikan ciri-ciri yang sudah ditentukan, maka disini penulis mengambil sampel 11 orang yang terdiri dari 9 Narapidana pelaku Kriminal dan 2 Petugas Bimbingan Rohani Islam

#### c. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipakai untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam membuat skripsi, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden

dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>17</sup>Jenis wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi pewawancara hanya membuat pokok masalah yang akan diteliti.<sup>18</sup>

Disini penulis langsung bertatap muka untuk mewawancarai Bapak Lukmanul Hakim dan Bapak Ustad Faizin dalam proses Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal untuk mendapatkan data-data yang ada mengenai Penerapan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Disini penulis juga langsung bertatap muka untuk mewawancarai 9 orang Narapidana pelaku Kriminal yang rajin mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

## 2. Metode Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran.Observasi atau pengamatan dapat diartikan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>19</sup> Disini penulis menggunakan metode penelitian yaitu observasi non partisipan

---

<sup>17</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* ( PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002) , h. 67

<sup>18</sup>Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.85

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 69.



(*participat non observation*) dimana peneliti tidak terlibat dalam sebuah kegiatan yang ada di Lembaga Permayarakatan

### 3. Metode Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>20</sup> Disini penulis mencari data-data melalui catatan, buku-buku dan arsip agar betul-betul data diperoleh secara akurat yaitu berupa profil Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung.

#### d. Prosedur Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data yang dibutuhkan, penulis menganalisisnya dengan menggunakan analisa data kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dimengerti.<sup>21</sup>

Data kualitatif diperoleh dengan cara data yang ada di lapangan dan merinci menjadi sebuah alimat-kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan jelas.

---

<sup>20</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.73.

<sup>21</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3.

Data deskriptif menggambarkan apa adanya sesuai dengan data penelitian, menggambarkan permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Penulis menarik kesimpulan dalam proses analisa ini sesuai dengan pembahasan skripsi secara menyeluruh dari keseluruhan pembahasan dengan saran-saran dan data-data yang diperoleh dari lapangan adalah Penerapan dan Materi Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung



## BAB II

### BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA PELAKU KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Guidance*”. Kata “*Guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*Guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>22</sup>

Menurut Para Ahli Bimbingan sebagai berikut:

Menurut Prayitno mendefinisikan Bimbingan merupakan proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>23</sup>

Menurut Bimo Walgito menjelaskan Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>24</sup>

Menurut Harfiah mendefinisikan bimbingan adalah suatu tindakan menolong atau memberikan bantuan. Maksudnya memberikan pertolongan dan bantuan yaitu suatu usaha untuk memberdayakan individu agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri dengan cara memberikan

---

<sup>22</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.3.

<sup>23</sup>Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 99.

<sup>24</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h.5.

pengetahuan-pengetahuan dan membelajarkan nilai-nilai,sikap,dan keterampilan.<sup>25</sup>

Menurut Harfiah bimbingan adalah menunjukkan,memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini,dan masa mendatang.<sup>26</sup>

Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada sekelompok orang atau individu dalam upaya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu (klien) sehingga individu dapat menentukan jalan keluar dalam hidupnya.

Dalam buku Naradir Al-Ushul,At-Tirmidzi berkata, roh adalah sesuatu yang sangat lembut bersifat kealam luhuran,ia bersemayam dalam daging,dan darah manusia. Ia disuruh untuk menetap dalam diri manusia maka ia pun menetap. Roh adalah udara lembut yang tersembunyi dan bersifat kelangitan.

Roh Menurut At-Tirmidzi Roh adalah kumpulan berbagai jenis keistimewaan yaitu pengetahuan,kehidupan abadi dan sekumpulan

---

<sup>25</sup>Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling*, ( PT Gelora Aksara Pratama, 2015), h. 18.

<sup>26</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* ( Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h.1.

<sup>27</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 37.



cahaya,air,dan udara. Roh ini berbeda-beda dalam fungsinya,sebagaimana sesuatu yang berbuat yang berbuat dari perkara yang berbeda-beda.<sup>28</sup>

Firman Allah Swt:

لَمَلَكَةٍ مِنْ نَسْلِهِ، جَعَلَ ثُمَّ طِينٍ مِنْ الْإِنْسَنِ خَلَقَ وَبَدَأَ خَلْقَهُ شَيْءٌ كُلِّ أَحْسَنِ الَّذِي  
عِدَّةً وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ سَوْنَهُ ثُمَّ مَهِينٍ مَاءٍ مِنْ  
تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْ

Artinya:

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang yang Memulai penciptaan manusia dari tanah.Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupka roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh) dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu.(tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur” (Q.S As-Sajdah :7-9)<sup>29</sup>

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada hamba-hamba-Nya melalui para rasul. Sebagai agama, islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku.<sup>30</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang.Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya

<sup>28</sup>Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.51.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 332

<sup>30</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1

dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>31</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>32</sup>

Tujuan Bimbingan secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan kasih sayang.

---

<sup>31</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, ( Jakarta: Dolden Terayon Press, 1982), h. 2.

<sup>32</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h.38

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiaknaan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggylangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.<sup>33</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam Bimbingan Rohani Islam adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan dan menjalankan tuntunan ajaran islam.

### 3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi Bimbingan Rohani Islam Menurut Samsul Munir Amin sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

---

<sup>33</sup>*Ibdi*, h.43.

- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan. Kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan
- c. Fungsi pengentasan, digunakan pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkebangkannya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>34</sup>

Menurut Arifin Fungsi Bimbingan Rohani Islam ada 2 macam sebagai berikut:

- a. Fungsi secara umum
  - 1) Mengusahakan agar siswa dapat terhindar dari segala gangguan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan. Gangguan dan hambatan yang berupa mental atau spiritual konflik batin, keragu-raguan terhadap kebenaran agama, tidak ada minat dan perhatian terhadap pelajaran, perasaan terganggu, jiwa tertekan (mental depressi) dan sebagainya, juga hambatan yang berupa jasmaniah (fisik)

---

<sup>34</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta: Amzah, 13) , h. 45-47.



seperti kekurangan gizi, gangguan kesehatan jasmani, cacat tubuh yang menimbulkan perasaan rendah diri, dan sebagainya

- 2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh tiap siswa, seperti pada saat siswa menemui kesulitan tentang cara belajar yang baik, atau sedang mengalami kesulitan keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan studinya di sekolah, kesulitan karena situasi kehidupan keluarga yang retak akibat perceraian orang tuanya
- 3) Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dari siswa yang bersangkutan, menyangkut kemampuan diri sendiri, minat, perhatiannya terhadap pelajaran, dan bakat yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai
- 4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan kenyataan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki sampai kepada titik optimal yang mungkin dicapai, seperti apabila ia memiliki kemampuan dan bakat atau minat untuk menjadi ahli teknik, maka ia perlu mendapatkan pengarahan kemana seharusnya ia melanjutkan studinya juga apabila ia punya minat untuk menjadi militer maka kemana ia melanjutkan studi lebih lanjut
- 5) Memberikan informasi (keterangan) tentang segala hal diperlakukan oleh siswa baik dalam bidang jabatan atau karyawan maupun dalam bidang akademis (ilmu pengetahuan)
- 6) Menunjang dan menjadi pengiring dari seluruh proses pendidikan termasuk proses belajar mengajar di sekolah

b. Fungsi secara Khusus

- 1) Fungsi menyalurkan yaitu menyangkut bantuan kepada siswa dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah pada jenjang lanjutannya. Apabila siswa tidak melanjutkan studinya maka disalurkan ke arah jenis lapangan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta cita-citanya termasuk pula membantu siswa memilih kegiatan-kegiatan kurikuler di sekolah
- 2) Fungsi menyesuaikan pribadi siswa dengan kemampuan dalam perkembangan secara optimal, agar memperoleh kesesuaian siswa di bantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya
- 3) Fungsi meng-adaptasi program pelajaran di sekolah agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan siswa. Untuk itu para petugas di sekolah termasuk guru dibantu agar dapat melakukan adaptasi tersebut.<sup>35</sup>

Menurut Zakiah Daradjat manusia memerlukan kebutuhan-kebutuhan adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang adalah jiwa yang paling mendasar dalam hidup manusia
- b. Kebutuhan akan rasa aman: Semua manusia butuh rasa aman, tentram dan bebas dari ketakutan

---

<sup>35</sup>Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, ( Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h. 14-16.

- c. Kebutuhan akan rasa harga diri: Setiap orang butuh dihargai dan ingin diperhatikan
- d. Kebutuhan akan rasa bebas: Kebutuhan untuk bebas, tidak tertekan, tidak terikat, tidak tertindas, tidak terkungkung oleh apa pun juga merupakan kebutuhan manusia<sup>36</sup>

Jadi fungsi Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai pemberian layanan kepada klien agar masing-masing dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri akan tuntunan syariat Islam secara optimal.

#### 4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode Bimbingan Rohani Islam sebagai berikut:

- a. Metode *Interview* (wawancara)

Suatu alat untuk memperoleh fakta, data dan informasi dari muris secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai konselor dan konseli, meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan.

---

<sup>36</sup>Rohmalia Wahab, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.14-16.

b. *Group Guidance* ( Bimbingan kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*rolebreception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok).

c. *Client Centered Method* (Metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemandirian diri sendiri (*self consistency*).

Jadi, konselor mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian, konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.



d. *Directive Conseling*

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirective* atau *client-centered*, dimana konselor dalam *interview*-nya berada di dalam situasi bebas. Klien diberi kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien, jadi konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian terhadap penderita klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa adanya paksaan mengikuti nasihat konselor

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini adalah pemberian "*insight*" dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsure-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi konselor hanya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Hubungan konselor dengan konseli (klien) dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, sedangkan konselor menganalisis fakta kejiwaan konseli untuk penyembuhan dan sebagainya.

f. *Psyhoanalysis Method*

Metode Psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*) terkenal di dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini

berpandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran.<sup>37</sup>

## 5. Materi Bimbingan Rohani Islam

### a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan” yang berarti mengikatkan atau mempercayai atau meyakini”. Aqidah berarti ikatan kepercayaan atau keyakinan.<sup>38</sup>

Allah SWT di dalam Al-Qur’an yang berbunyi:



إِلَىٰ فَلْيَسْتَجِيبُوا دَعَاءَ الدَّاعِ دَعْوَةً أَجِيبُ قَرِيبًا عَنِّي عِبَادِي سَأَلْتُكَ وَإِذَا يَرْشُدُونَ لَعَلَّهُمْ يَلِيُونِي ۝١٨٦

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang aku, maka sesungguhnya aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah) - Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”. (Q.S. Al-Baqarah: 186)<sup>39</sup>

Dari firman Allah SWT yang diatas kita harus benar-benar menanamkan sifat keimanan kita yang sangat kuat dan teguhkan hati tidak

<sup>37</sup> Ibid, h. 69-73.

<sup>38</sup> Syahidin, Buchari Alma, Toto Suryana, Munawar Rahmat, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 91

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 22.

ada lain selain Allah SWT, jika kita yakin Allah maka niscaya hidup dan kemanisan iman pun ada di dalam diri kita dan Alla SWT Dekat dengan kita melebihi aliran nadi di tangan, leher kita.

b. Ibadah

Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya.<sup>40</sup>

Ibadah berasal dari bahasa Arab ‘abada ya’budu’ibadatan,’ubudatan dan ‘ubudiyatan, yang secara etimologis berarti menyembah, menurut dan merendahkan diri. Ibadah berarti pula penyerahan secara mutlak dan kepatuhan baik lahir maupun batin kepada kehendak Ilahi.



Artinya:

“Katakanlah (Muhammad) “sesungguhnya,aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima Wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa.”Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhan-Nya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhan-nya”. (Q.S Al-Kahf: 110)<sup>41</sup>

<sup>40</sup>, “KBBI Ibadah”, (Online) , Tanggal 01 Mei 2019 Wib 12.12

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 243

Ibadah itu banyak macam nya yang mencakup semua ketaatan yang nampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbeih, tahlil, dan membaca Al-Qur'an, shalat zakat, puasa, haji, jihad, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan cinta kepada Allah Swt.

Jadi ibadah yaitu mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika perbuatan itu diniatkan sebagai pendekatan diri kepada Allah Swt.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata khalaqa dengan akar kata khuluqan (Bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi'at dan adat atau dari kata khalqun (Bahasa Arab) yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat.

Secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam dengan Al-qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir islami.<sup>42</sup>

Dalam bahasa Yunani akhlak sering disebut *Ethick* asal kata dari *Ethikos* dan bahasa Latin disebut dengan istilah moral yang berasal dari kata *mores*. kata-kata tersebut mempunyai arti tabiat, budi pekerti atau adat istiadat.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 235

Menurut Prof. Farid Ma'ruf dalam bukunya Akhlak dalam perkembangan Muhammadiyah, Akhlak adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, karena sudah menjadi kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Menurut Dr. Ahmad Amin dalam bukunya Al-Akhlak, Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.<sup>43</sup>

Jadi dari definisi diatas dihubungkan antara satu dengan lainnya, dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan jiwa yang kuat untuk melakukannya, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan karena sudah terbiasa maka tidak diperlukan pemikiran, pertimbangan atau renungan lagi pada saat seseorang akan melakukannya. Dengan demikian akhlak adalah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, mendarah daging dan dilakukan secara terus menerus tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Antara aqidah, ibadah dan akhlak memiliki hubungan fungsional yang saling mengisi dan dalam praktek ketiga bidang ini tak mungkin dapat dipisahkan. Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat islam sedangkan ibadah adalah manifestasi sari iman, kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imanya, demikian pula sikap

---

<sup>43</sup>Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 35-37



seseorang dalam menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah Tuhan serta sikap menjauhi larangan-larangan-Nya.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas terlihat ada hubungan yang erat antara akidah, ibadah dan akhlak. Antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan. Akidah mendasari dan mengarahkan ibadah agar tertuju pada Tuhan sedangkan ibadah membentuk bahwa akidah ada dalam diri seseorang, tanpa ibadah akidah tidak akan membawa hasil yang dapat dirasakan. Akhlak yang mulia merupakan hasil perpaduan antara akidah dan ibadah tersebut. Sebaliknya akhlak yang mulia akan mempertebal akidah dan meningkatkan ibadah. Ketiga komponen ini tidak bisa dipisahkan, jika dipisahkan disamping akan menyesatkan manusia dari agama islam, pemisahan itu juga dapat menyebabkan seseorang tidak merasakan seorang muslim setelah menyatakan keimanannya harus melaksanakan ibadah. Ibadah itu harus ditindaklanjuti dengan pengembangan budi pekerti yang mulia.

## 6. Syarat-Syarat bagi Seorang Pembimbing Rohani Islam

Syarat-Syarat bagi Seorang Pembimbing Rohani Islam menurut Bimo Walgito sebagai berikut:

- a. Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting

---

<sup>44</sup>Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h.

karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik. Segi Praktik sangat perlu dan penting, karena dipraktikan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

- b. Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya, apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu di dalam menjalankan tugasnya
- c. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya.<sup>45</sup>

## B. Narapidana

### 1. Pengertian Narapidana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Narapidana adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana).<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Kamus induk istilah ilmiah menyatakan bahwa Narapidana adalah orang hukuman atau orang buian.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Perasyarakatan menjelaskan bahwa Narpidana adalah terpidana yang sedang menjalani hilang kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan<sup>47</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekannya hilang sementara dan sedang suatu hukuman kemerdekannya hilang sementara dan sedang menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan.

<sup>45</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h.40.

<sup>46</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Online), tanggal 02 Maret 2019 Wib 2.19

<sup>47</sup>“Undang-Undang No.12 Tahun 1995” (Online) , tanggal 29 Maret 2019

## 2. Hak dan Kewajiban Narapidana

Sistem Perasyarakatan bertujuan mengembalikan warga binaan Perasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana bagi warga binaan perasyarakatan serta penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila.

Undang-Undang No.12 Tahun 1995 tegas menyatakan Narapidana berhak:

- a. Melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya
- b. Mendapatkan perawatan, baik perawatan jasmani maupun rohani
- c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
- e. Menyampaikan keluhan
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- h. Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, atau orang tertentu lainnya
- i. Mendapatkan pengurangan masa pidana
- j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk Cuti Mengunjungi Keluarga
- k. Mendapatkan Pembebasan Bersyarat
- l. Mendapatkan hak-hak lainnya sesuai dengan peraturan perundangan<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> "Online", Undang-Undang No.12 Tahun 1995, tanggal 29, Maret 2019

Salah satu bentuk kewajiban yang harus dilakukan Narapidana pelaku Kriminal untuk mendapatkan keringanan hukuman seperti remisi sebagai berikut:

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.174 Tahun 1999 Tentang Remisi Pasal 1:

- a. Setiap Narapidana dan Anak Pidana yang menjalani pidana penjara sementara dan pidana kurungan dapat diberikan remisi, apabila yang bersangkutan berkelakuan baik selama menjalani pidana
- b. Remisi diberikan oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia
- c. Remisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Perundang-Undangan.<sup>49</sup>

Persyaratan yang harus diperhatikan adalah bahwasannya remisi diberikan kepada Narapidana dan anak pidana apabila memenuhi persyaratan melakukan perbuatan yang membantu kegiatan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung. Pengecualian pemberian remisi diatur dalam Keputusan Presiden RI Nomor 174 Tahun 1999 Tentang remisi Pasal 12 sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> “Keppres 174/1999, Remisi”, <https://peraturan.bkpm.go.id>, (Online) tanggal 08, Mei 2019

- a. Dipidana kurang dari 6 (enam) bulan
- b. Dikenakan hukuman disiplin dan didaftar pada buku pelanggaran tata tertib Lembaga Permasyarakatan dalam kurun waktu yang diperhitungkan ada pemberian remisi
- b. Sedang menjalani cuti menjelang bebas
- c. Dijatuhi pidana kurungan sebagai pengganti pidana denda<sup>50</sup>

## C. Kriminal

### 1. Pengertian Kriminal

*Criminal* (Kriminologi) ilmu pengetahuan mengenai kejahatan, penjahat, dan penology (ilmu pidana). Aspek sosial, psikologis dan psikiatrik dari masalahnya biasanya juga tercakup di dalamnya.<sup>51</sup>

Secara etimologi, kriminologi berasal dari dua kata yaitu *crimen* yang berarti kejahatan dan *logos* yaitu ilmu, dengan demikian, secara harfiah kriminologi berarti ilmu pengetahuan tentang kejahatan (bukan ilmu kejahatan atau ilmu menjadi penjahat).<sup>52</sup>

Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Bagoer mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya.<sup>53</sup>

Menurut para ahli sebagai berikut:

<sup>50</sup> “Keppres 174/1999, Remisi”, <https://peraturan.bkpm.go.id>, (Online), tanggal 08, Mei 2019

<sup>51</sup> J.P Chaplin, “*Kamus Lengkap Psikologi*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 117.

<sup>52</sup> Ali Zaidan, *Kebijakan Kriminal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.31.

<sup>53</sup> Topo Santoso dan Eva Achjani, *Kriminologi*, ( Jakarta :Rajawali Per, 2010), h .9.



Menurut Edwin H Sutherland dan Donal R Cressey menyatakan kejahatan merupakan suatu perilaku yang melanggar hukum pidana.

Menurut Paul W.Tappan,Sue Titus Reid Menyatakan bahwa Kriminal (Kejahatan) adalah perbuatan yang disengaja maupun kelalaian yang melanggar hukum pidana tertulis maupun putusan hakim yang dilakukan oleh seseorang yang bukan pembelaan atau pembenaran dan diancam dengan sanksi oleh Negara sebagai kejahatan maupun pelanggaran.<sup>54</sup>

Reid menyatakan bahwa kejahatan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kejahatan adalah suatu tindakan sengaja.
- b. Merupakan pelanggaran hukum pidana
- c. Dilakukan tanpa adanya suatu pembelaan atau pembenaran yang diakui secara hukum
- d. Diberi sanksi oleh Negara sebagai suatu kejahatan atau pelanggaran.<sup>55</sup>

Menurut Noach menyatakan kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala kejahatan dan tingkah laku yang tidak senonoh,sebab musabab, serta akibat-akibatnya

Michael dan Adler berpendapat bahwa kriminologi adalah keseluruhan keterangan mengenai perbuatan dan sifat dari para penjahat, lingkungan mereka dan cara mereka secara resmi diperlakukan oleh Lembaga-Lembaga penertib masyarakat dan oleh para anggota masyarakat.

Edwin H.Sutherland dan Donald R Cressey menyatakan bahwa kriminologi merupakan kesatuan pengetahuan berkaitan dengan pelanggaran dan kejahatan sebagai fenomena masyarakat.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>Ali Zaidan, *Kebijakan Kriminal*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.11.

<sup>55</sup>*Ibid*, h.12.

## 2. Jenis-Jenis Kriminal

Jenis-Jenis Kriminal dibagi menjadi sebagai berikut:

### a. Jenis Kriminal secara umum:

#### 1) Rampok dan *gangsterisme*

Sering melakukan operasi-operasinya bersama-sama dengan organisasi-organisasi ilegal

#### 2). Pencurian dan pelanggaran

Perbuatan kekerasan, perkosaan, pembegalan, penjambretan atau pencopet perampokan, pelanggaran lalu lintas, ekonomi dan lain sebagainya

### b. Jenis Kriminal menurut cara Kriminal dilakukan:

#### 1). Menggunakan alat bantu

Pelaku kriminal tersebut dalam melancarkan aksinya menggunakan senjata, senapan, bahan kimia dan racun, alat pemukul, alat jerat dan lain sebagainya

#### 2). Tanpa menggunakan alat bantu

Pelaku dalam melakukan tindak kriminal hanya dengan kekuatan fisik saja dengan bujuk rayu atau tipuan

---

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 33.

### 3). Residivis

Penjahat yang berulang di luar masuk penjara, selalu mengulangi perbuatan jahat baik yang serupa maupun yang berbeda bentuk kejahatannya

### 4). Penjahat berdarah dingin

Pelaku kriminal yang melakukan kejahatan dengan pertimbangan dan persiapan yang matang

### 5). Penjahat kesempatan

Pelaku Kriminal yang melakukan kejahatan dengan menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada tanpa direncanakan

### c. Jenis Kriminal menurut objek hukum yang diserangnya

- 1) Kriminal Ekonomi: penggelapan, penyeludupan perdagangan barang-barang terlarang penyogokan dan penyuapan untuk mendapatkan monopoli-monopoli tertentu
- Kriminal politik dan hukum: pelanggaran ketertiban umum, pengkhianatan, penjudian rahasia-rahasia Negara kepada agen-agen asing untuk kepentingan subversi, pengacuan, kriminal terhadap keamanan Negara dan kekuasaan Negara, penghinaan terhadap martabat pemimpin Negara kolaborasi dengan musuh
- 2) Kriminal kesusilaan: pelanggaran seks, perkosaan, fitnahan
- 3) Kriminal terhadap jiwa orang dan harta benda<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Digilab.unila.ac.id,(Online), tanggal 10 April 2019 Wib 8.59

### 3. Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminal

Macam-macam Kriminal adalah sebagai berikut:

#### a. Tindak Kriminal

##### 1) Pencurian

Barang siapa mengambil barang yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk memiliki barang itu secara melawan hukum, dihukum karena melakukan pencurian dengan hukuman sebanyak-banyaknya 15 kali enam puluh rupiah (Pasal : 362)<sup>58</sup>

##### 2) Penipuan

Barang siapa dengan maksud hendak menguntungkan dirinya atau orang lain dengan melawan hukum, naik dengan memakai nama palsu atau keadaan palsu, baik tipu muslihat maupun rangkain kata-kata bohong membujuk orang supaya memberikan sesuatu barang atau membuat hutang atau menghapuskan piutang dihukum karena penipuan dengan hukuman penjara selama-lamanya empat tahun (Pasal 378)<sup>59</sup>

##### 3) Pembunuhan

Barang siapa dengan sengaja menghilangkan jiwa seseorang dihukum karena pembunuhan dengan hukuman penjara selama-lamanya lima belas tahun (Pasal 338)<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Moch Anwar, *Hukum Pidana Bagian Khusus* (KUHP Buku II), (PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 17

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 40

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 88

#### 4) Tindak Asusila

Tindak Asusila adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini banyak mengintai kaum wanita. Tindak Asusila kriminal tersebut hukumnya penjara paling lama 2 tahun 8 bulan tercantum dalam pasal 289 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang perbuatan asusila dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara

#### 5) Pencopetan

Pencopetan yaitu kegiatan negative mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, handphone dan lainnya milik orang lain atau bukan hanya dengan cepat, tangas dan tidak diketahui oleh korban maupun orang disekitarnya. Tindak kriminal ini memenuhi pasal 365 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara.

#### 6) Penganiyaan

Penganiyaan adalah sengaja menyebabkan sakit atau luka pada orang lain, akan tetapi suatu perbuatan yang menyebabkan sakit atau luka pada orang lain tidak dapat dianggap sebagai penganiyaan kalau perbuatan itu dilakukan untuk menambah keselamatan badan. Penganiyaan memenuhi pasal 351 KUHP dengan ancaman hukuman penjara paling lama 2 tahun 8 bulan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>,” *Bentuk-Bentuk Tindak Kriminal*”, digilab.ac.id, (Online) tanggal 24 Mei 2019

### 7) Pemerasan

Barangsiapa dengan maksud hendak menguntungkan diri sendiri atau orang lain dengan melawan hak, memaksa orang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, supaya orang itu memberikan barang, yang sama sekali atau sebagianya termasuk kepunyaan orang itu sendiri kepunyaan orang lain atau supaya orang itu membuat utang atau menghapuskan piutang, dihukum karena memeras, dengan hukuman penjara selama-lamanya 9 tahun.<sup>62</sup>

### 8) Pencabulan

Pencabulan adalah segala perbuatan yang melanggar kesusilaan (kesopanan) atau perbuatan yang keji, semuanya itu dalam lingkungan nafsu berahi kelamin, misalnya cium-ciuman, meraba-marab anggota kemaluan, meraba-raba dada dan sebagainya. Contoh Pencabulan yaitu dengan anak kandung sendiri, dengan anak murid.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>R. Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*, 2013, h. 368

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 293



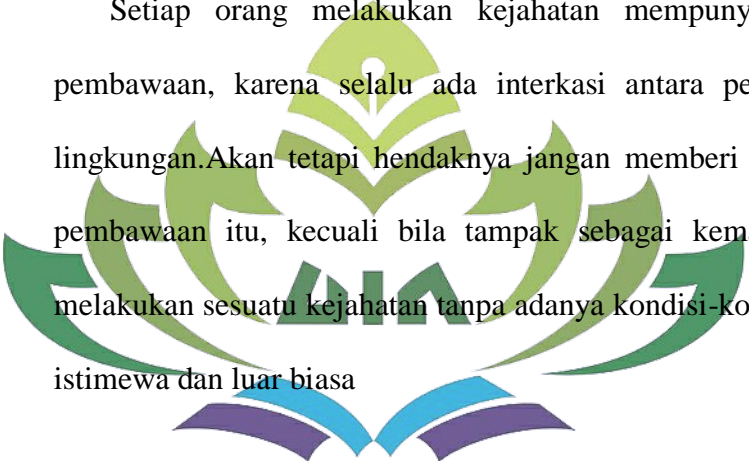
#### 4. Faktor Penyebab Tindak Kriminal

Faktor Penyebab Tindak Kriminal sebagai berikut:

- a. Kriminal terjadi karena faktor dari dalam diri pelaku sendiri, maksudnya adalah yang mempengaruhi seorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari dalam diri si pelaku itu sendiri yang didasari oleh faktor keturunan dari kejiwaan (penyakit jiwa).

##### 1). Faktor Pembawaan Kriminal

Setiap orang melakukan kejahatan mempunyai sifat jahat bawaan, karena selalu ada interaksi antara bawaan dan lingkungan. Akan tetapi hendaknya jangan memberi cap sifat jahat bawaan itu, kecuali bila tampak sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu kejahatan tanpa adanya kondisi-kondisi luar yang istimewa dan luar biasa



##### 2). Umur

Kecenderungan untuk berbuat anti sosial bertambah selama masih sekolah dan memuncak antara umur 20 dan 25 tahun, menurun perlahan-lahan sampai umur 40 tahun, lalu meluncur dengan cepat untuk berhenti sama sekali pada hari tua.

- b. Faktor kriminal disebabkan pengaruh dari luar diri pelaku

Seorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari luar si pelaku itu sendiri. Faktor-faktor dari luar antara lain:

### 1). Faktor lingkungan

merupakan faktor yang potensi yaitu mengandung suatu kemungkinan untuk member pengaruh dan terwujudnya kemungkinan tindak kriminal tergantung dari susunan (kombinasi) pembawaan dari lingkungan baik.

### 2). Kemiskinan (Ekonomi)

Kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab dari tindak kriminal karena pasalnya dengan hidup dalam keterbatasan maupun kekurangan akan mempersulit seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya bagi dari segi kebutuhan sandang (pakian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), sehingga untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut seseorang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan tersebut seseorang melakukan berbagai cara guna memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dengan cara tidak sesuai dengan ketentuan hukum

### 3). Pendidikan

Adalah salah satu modal sosial seseorang dalam pencapaian kesejahteraan. dimana dengan pendidikan, syarat pekerjaan dapat terpenuhi. Dengan demikian seseorang yang mempunyai penghasilan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi ekonomis, sehingga

apabila seseorang memiliki pendidikan rendah dari segi ekonomi dapat mendorong untuk melakukan tindakan kriminal.<sup>64</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan judul skripsi yang mirip dengan judul skripsi penelitian terdahulu, namun penulis perlu memiliki perbedaan dari hasil penelitian lapangannya dengan penelitian lapangan yang terdahulu yaitu:

1. Avirni Syska Riani, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2017, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi :“Metode Bimbingan Rohani Islam Narapidana Wanita di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa metode bimbingan rohani islam ini sangat baik digunakan dan diterapkan bagi Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung yaitu berusaha agar berubah menjadi lebih baik dari sebelum nya baik dalam menghadapi masalah yang dihadapinya khususnya di fisik, mental,jiwa Narapidana.
2. Oktaviana Purnama Sari, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2018, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi:“ Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Masalah Depresi Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Perananan Bimbingan Rohani Islam dalam mengurangi Masalah Depresi

---

<sup>64</sup>E-Journal.uajy.ac.id, (Online), tanggal 10 Maret 2019, Wib 4.37.

remaja sangat membantu dalam penyelesaian Narapidana yang mengalami depresi, yang telah disampaikan oleh pembimbing rohani dengan menggunakan metode *face to face* dan materi yang di sampaikan berupa ceramah dan tahsin Al-Qur'an.

3. Nana Restyana, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2018, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Skripsi: “ Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pembimbing Rohani Islam memberikan pembinaan kepada Narapidana menggunakan metode cermah, berdiskusi, tanya jawab. Tujuan Pembinaan Rohani Islam yaitu untuk merubah perilaku Narapidana, meningkatkan Keimanan serta lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, selain itu juga untuk memberikan bekal kepada para Narapidana untuk berperilaku lebih baik lagi ketika nanti kembali ke masyarakat.

Dalam skripsi penelitian lapangan ini hal yang membedakan dengan skripsi penelitian lapangan yang terdahulu penulis lebih focus membahas tentang Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

### **A. Gambaran Umum Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung**

#### **1. Sejarah Perkembangan Lapas Kelas I Bandar Lampung**

Pembangunan infrastruktur dinamis Kotamadya Bandar Lampung dengan ciri khusus pertanian dan industri dapat memicu pendapatan perkapita masyarakat Kotamadya Bandar Lampung. Kemajuan pembangunan dapat menimbulkan dampak ikatan atau efek samping yang menunjukkan adanya tendensi kriminologi baru akibat pergeseran nilai yang berlaku dimasyarakat, sehingga Kotamadya Lampung membutuhkan instansi untuk menampung para pelanggar hukum. Untuk menjawab kebutuhan tersebut telah dibangun Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung pada tahun 1985 dengan tamping 630 orang yang dioperasikan dengan fungsi perlakuan sesudah putusan pengadilan dalam hal ini pembinaan-pembinaan terhadap narapidana selaku narapidana permasyarakatan.

Sebagai cikal bakal berdirinya Lembaga Perasyarakatan di Lampung di kelurahan Lebakbudi Tanjung Karang pada Tahun 1951 dengan nama Bina Tuna Warga, dan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M-01-PR-07.03 Tahun 1985 Tanggal 26 Februari 1985, Lembaga Perasyarakatan sebagai Unit Pelaksana Teknis di bidang Perasyarakatan tingkat Daerah bertanggung

jawab kepada Kantor Wilayah Dapertemen Kehakiman Lampung dan Berdasarkan surat keputusan menteri kehakiman RI tanggal 16 April 2003 resmi berubah status dengan nama Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wilayah Kerja Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung meliputi Kota Bandar Lampung dan sekitarnya, sedangkan lokasi Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung terletak di Rajabasa tepatnya di jalan Pramuka 12 Rajabasa .

Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung mempunyai luas areal tanah merupakan pemberian Hibah dari Gubernur Provinsi Lampung pada tahun 1980 dengan sertifikat hak guna pakai dengan luas areal tanah sebesar 50.000 m<sup>2</sup> yang meliputi bangunan hunian bangunan kantor dan sarana pembinaan seluruhnya seluas 30.000 meter persegi, sedangkan sisanya untuk lahan pertanian dan Rumah Dinas Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung Kapasitas isi ideal Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung adalah 405 orang,namun kenyataanya Lembaga Perasyarakatan ini selalu menampung penghuni melebihi kapasitas idela.

## **B. Visi Misi dan Tujuan Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung**

### **1. Visi**

“Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan, dan penghidupan Narapidana Perasyarakatan sebagai individu,anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Esa (membangun manusia mandiri)”.



## 2. Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan Narapidana dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta perlindungan hak asasi manusia

## 3. Tujuan

Sistem Permasyarakatan dalam rangka membentuk Narapidana atau Warga Binaan Permasyarakatan agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang menyadari keseluruhan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan dapat aktif berperan dalam pembangunan, hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab..<sup>65</sup>

### C. Azas Pembinaan Permasyarakatan

Azas Pembinaan Permasyarakatan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dilaksanakan berdasarkan asas sebagai berikut:

#### 1. Pengayoman

Pengayoman merupakan perilaku terhadap Warga Binaan Permasyarakatan dalam rangka melindungi masyarakat dari kemungkinan diulangi tindak pidana oleh Warga Binaan Permasyarakatan juga memberikan bekal hidupnya kepada Warga Binaan Permasyarakatan agar menjadi warga yang berguna di dalam masyarakat

---

<sup>65</sup> Data Visi dan Misi Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, tanggal 19 Maret 2019

## 2. Persamaan perlakuan dan pelayanan

Pemberian perlakuan dan pelayanan yang sama kepada Warga Binaan Perasyarakatan tanpa membeda-bedakan dengan orang lain

## 3. Pendidikan

Bahwa penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dilaksanakan berdasarkan pancasila antara lain penanaman jiwa kekeluargaan,keterampilan, pendidikan kerohanian dan kesempatan untuk menunaikan ibadah

## 4. Pembimbing

Bahwa penyelenggaraan bimbingan dilaksanakan beradasrkan pancasila, antara lain penanaman jiwa kekeluargaan,keterampilan,pendidikan kerohanian dan kesempatan untuk menunaikan ibadah

## 5. Penghormatan harkat dan martabat manusia

Bahwa sebagai orang yang tersesat Warga Binaan Perasyarakatan harus tetap diperlakukan sebagai manusia

## 6. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderita

Bahwa Warga Binaan Perasyarakatan hanya ditempatkan semnetara waktu di Lembaga Perasyarakatan untuk mendapatkan rehabilitas karena perbuatan yang dilakukan

7. Terjaminnya hak Warga Binaan untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu<sup>66</sup>.

#### **D. Tugas Pokok dan Fungsi Lapas Kelas I Bandar Lampung**

Tugas pokok dan fungsi Lembaga Perasyarakatan adalah melaksanakan pembinaan kepribadian dan kemandirian yang ditunjang dengan keamanan antara pembinaan dan keamanan seperti satu mata uang yang tidak dapat dipisahkan yaitu kalau keadaan aman pembinaan didepan dan keamanan membantu, serta kalau keadaan darurat keamanan deidepan dan pembinaan membantu. Disamping tugas pokok tersebut, lembaga Perasyarakatan juga mempunyai tugas pelayanan dan perawatan yaitu terkait dengan pelayanan kesehatan dan makanan.

Keseluruhan tugas pokok dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan tersebut berwujud hak-hak warga binaan yang diatur pasal 14 Undang-Undang Nomor: 12 tahun 1995 tentang Perasyarakatan yaitu:

1. Melakukan ibadah sesuai agama dan kepercayaanya
2. Mendapatkan perawatan baik perawatan jasmani maupun rohani
3. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
4. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
5. Menyampaikan keluhan
6. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang'mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan

---

<sup>66</sup>Profil Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

7. Menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, atau orang tertentu lainnya
8. Mendapatkan pengurangan masa pidana
9. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk Cuti Mengunjungi Keluarga
10. Mendapatkan pembebasan Bersyarat
11. Mendapatkan Cuti Menjelang Bebas
12. Mendapatkan hak-hak lainnya sesuai dengan peraturan perundangan<sup>67</sup>



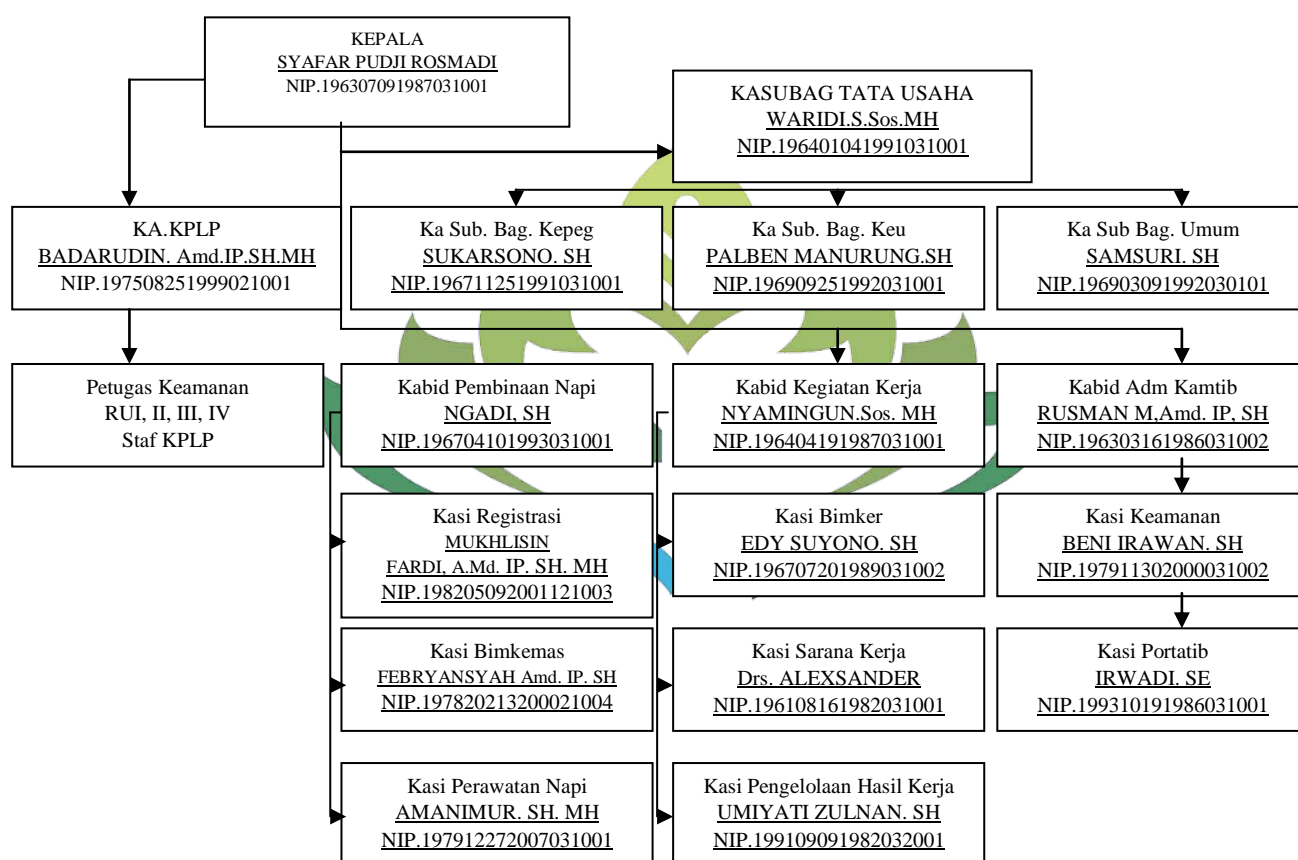
---

<sup>67</sup>Data Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, Rabu tanggal 27 Maret 2019

## E. Struktrur Kepengurusan

Bagan Struktur Kepengurusan Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar  
Lampung

### STRUKTUR KEPENGURUSAN LAPAS KELAS 1 BANDAR LAMPUNG



Sumber: Data Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung Rabu 27  
Maret 2019

# 1. Susunan Kepengurusan Lembaga Perasyarakatan

Kelas I Bandar Lampung

Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung di Pimpin oleh Kepala Lapas yang membawahi:

## a. Kepala Subag Tata Usaha

Tugas Kepala Bagian Tata Usaha adalah melakukan urusan tata usaha danbrumah tangga Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang dibagi dalam dua bagian yaitu:

## b. Kasubag Kepegawaian

Mempunyai tugas melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi urusan kepegawaian dan urusan keuangan

## c. Kasubag Keuangan

Melakukan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan administrasi keuangan di Lembaga Perasyarakatan

## d. Kasubag Umum

Melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi urusan-urusansurat menyurat dan perlengkapan

## e. Ka. KPLP

Mengatur petugas kemananan dan bertanggung jawab terhadap keamanan Narapidana dan keamanan di lingkungan Lembaga Perasyarakatan



f. Kabid Pembinaan

Memberikan bimbingan permasyarakatan kepada Narapidana atau anak didik. Kasi Bimbingan permasyarakatan atau anak didik membawahi dua kasubsi yaitu:

1).Kasi Registras

Melakukan registrasi terhadap Narapidana atau anak didik.Pemberkas, penyajian remisi dan kegiatan registrasi lainnya

2). Kasi Bimkemas

Memberikan bimbingan,penyuluhan,pelatihan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada Narapidana atau anak didik

3). Kasi Kegiatan Kerja

Mengatur pembagian tugas dan pelaksanaan kerja bagi Narapidana.Seksi kegiatan kerja di bagi dua seksi:

a). Kasubsi bimker dan Produksi Hasil Kerja

Memberikan bimbingan kerja dan mengolah hasil kerja Narapidana

1). Kasubasi Sarana Kerja

Memperoleh sarana kerja bagi Narapidana atau anak didik

## 2). Kasi Administrasi Keamanan atau Tata Tertib

Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas keamanan. Seksi Administrasi Keamanan / Tata Tertib di bagi dua sub seksi sebagai berikut:

### a). Kasubsi Keamanan

Mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan pengamanan

### b). Kasubsi Pelaporan / Tata Tertib

Menerima laporan harian dan persiapan laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan ketertiban<sup>68</sup>

## F. Sarana Infrastruktur

Gambaran Sarana Infrastruktur Lapas Kelas I Bandar Lampung :

Tanah Lapas :

- Luas Tanah LAPAS, Jl. Pramuka : 48.050 M<sup>2</sup>
- Perumahan Dinas, Jl. Sisingamangaraja : 506 M<sup>2</sup>
- Perumahan Dinas Pramuka : 5.000 M<sup>2</sup>

### a. Sarana Fisik

- Kantor : 3.000 M<sup>2</sup>
- Kamar hunian : 6.000 M<sup>2</sup>
- Aula : 430 M<sup>2</sup>
- Dapur : 400 M<sup>2</sup>

---

<sup>68</sup>Profil Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

- Bengkel kerja : 1.100 M<sup>2</sup>
- Masjid : 100 M<sup>2</sup>
- Gereja : 80 M<sup>2</sup>

b. Sarana Fisik Blok Hunian

Daya tampung ( Kapasitas ) Lapas Kelas I Bandar Lampung 405 orang, isi pertanggal 27 Maret 2019 sebanyak 1.049 orang tiap blok hunian dilengkapi fasilitas :

- Lahan untuk pertamanan
- Ruang tidur
- Kamar mandi dan WC
- Ruang petugas
- Sel pengasingan

Tabel 1: Prasarana di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

No	Jenis Tanah	Lokasi	Luas	Keterangan
1	Tanah Persil	Jl. Sisingamangraja Rajabasa Bandar Lampung	506 M2	Rumah Dinas
2	Tanah Persil (Rumah Dinas?Kantor )	Jl.Pramuka No.12 Rajabasa Bandar Lampung	48.050 M2	Rumah Dinas + Gedung Kantor
3	Bangunan Gedung	Jl.Pramuka No.12 Rajabasa Bandar Lampung	915 M2	
4	Bangunan Gedung	Jl.Pramuka No.12 Rajabasa Bandar Lampung	11.110 M2	
5	Bangunan Gedung	Jl.Pramuka No.12 Rajabasa Bandar Lampung	50 M2	
6	Bangunan Gedung	Jl.Pramuka No.12 Rajabasa Bandar Lampung	70 2	

Sumber: Data Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

### G. Data Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan

Tabel 1: Jumlah Jenis Kasus Warga Binaan Perasyarakatan

NO	Jenis Kriminal	Jumlah Narapidana
1	Kesusilaan	62
2	Pencopetan	34
3	Pembunuhan	99
4	Penaniyaan	45
5	Pencurian	52
6	Pemerasan	39
7	Penggelapan	45
8	Penipuan	50
9	Pencabulan	34
10	Tindak asusila	54
11	Narkotika	415
12	Korupsi	60
13	Trafiking	4
14	KDRT	54
15	Terorisme	2
	Jumlah	1.049

Sumber: Data Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Tabel 2: Jumlah Warga Binaan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Orang)
1	Islam	1028
2	Nasrani	6
3	Hindu	1
4	Budha	4
	Jumlah	1.049

Sumber: Dokumentasi Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Tabel 3 : Jumlah Umur Warga Binaan Perasyarakata

1	Umur 15-20	Umur 21-30	Umur 31-40	Umur 41-50	Umur 51-60	Jumlah
	79	639	175	145	11	1.049

Sumber: Data Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

## H. Keadaan Pegawai

Tabel 1: Jumlah Kepegawaian Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	SLTP	1
3	SMU	65
4	D3	6
5	S1	49
6	S2	11
Total Pegawai		133

Tabel 2: Jumlah Kepegawaian Berdasarkan Agama

No	Status Agama	Jumlah ( Orang)
1	Islam	125
2	Protestan	4
3	Khatolik	3
4	Hindu	1
Total Pegawai		133

Tabel 3: Jumlah Kepegawaian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki	101
2	Wanita	32
		133

Sumber: Data Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung

Tabel 4: Daftar Tabel Pembimbing Rohani Islam Lembaga Permayarakatan

No	Nama	Materi
1	Lukmanul Hakim	Kepribadian dan Kemandirian
2	Ustadz Maula Faizin	Aqidah,Ibadah,Akhlak
3	Ustadz Sulaiman Ahmad	Tafsir Hadist
4	Ustadz A. Musiran Al-Hadif	Tafsir & Tahfidz Al-Qur'an
6	Ustadz M.Irfan	Tauhid
7	Ustadz Damayati	Fiqih
8	Ustadz Sofian	Taklim Umum

Sumber: Data Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

## **I. Program Pencapaian**

Sebagai upaya mewujudkan visi dan misi kami, serta meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan warga binaan Perasyarakatan, maka telah dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksanya Program Bebas Peredaran Uang (BPU) menggunakan kupon penukaran uang WBP, sebagai pengganti uang WBP dengan nominal uang sesuai dengan uang sebenarnya dalam rangka membatasi dan mengendalikan pemikiran peredaran dan penggunaan uang tunai secara langsung oleh warga binaan perasyarakatan serta untuk menghindari terjadi penyalah gunaan uang di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
2. Perubahan ruang kunjungan bagi warga binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yang semula runag kunjungan terpisah oleh teralis besi antara pengunjung dan warga binaan Perasyarakatan yang dikunjungi sekrang runag kunjungan menyatu snatar pengunjung dan yang dikunjungi dapat berinteraksi langsung hal ini sebgai langkah untuk meningkatkan layanan public dan membangun citra positif dengan perbaikan fasilitas layanan
3. Tersedianya ruang tunggu kunjungan yang semula ruang kunjungan berada di teras depan pintu masuk Lapas hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung menunggu antrian kunjungan



4. Terlaksanya pemberian layanan publik dengan berbasis IT melalui Sistem Database Permayarakatan yang bisa dilihat langsung oleh masyarakat
5. Dilaksanakannya pemberian layanan informasi dan pengaduan dengan maksud memberikan rasa nyaman kepada masyarakat selaku pengunjung yang berkunjung pada tingkat terhadap layanan yang diberikan oleh Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung
6. Terlaksananya kerjasama dibidang keagamaan nasrani dengan pihak Gereja Katholik Pahoman, Preson Fellowship Indonesai, GBI Malahayati dalam rangka pembinaan kerohanian bagi yang beragama nasrani
7. Terlaksanya kegiatan Kepramukaan bagi warga binaan Permayarakatan dalam rangka kesadaran berbangsa dan bernegara serta dalam rangka melatih kedisiplinan bagi warga binaan Kemasyarakatan di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung
8. Tersedianya ruang rekreasi dan ruang baca dalam wujud perpustakaan, yang bekerjasama dengan perpustakaan daerah Provinsi Lampung dalam rangka meningkatkan wawasan dan minat baca bagi warga binaan Permayarakatan di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung
9. Terlaksanya kerjasama di bidang kesehatan dengan mitra jejaringan yaitu Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehtan Kota Bandar Lampung, Puskesmas Karang Anyar, SSG (Saburai, Suppor Group) Lampung dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi warga binaan Permayarakatan dan rangka Program Pencegahan dan

Penanggulangan HIV/AIDS di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung

10. Terlaksanya kerjasama Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung dengan pihak BLK (Balai Latihan Kerja) Provinsi Lampung untuk pelatihan menjahit dan salon bagi warga binaan Permayarakatan dalam rangka meningkatkan pembinaan kemandirian bagi warga binaan Permayarakatan di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung<sup>69</sup>

#### **J. Penerapan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidan Pelaku Kriminal**

Berdasarkan dari hasil wawancara,observasi yang ada di lapangan pada proses Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung menerapkan Bimbingan Rohani Islam yaitu dengan Metode dan Materi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam sebagai berikut:

##### **1. Metode Bimbingan Rohani Islam**

###### **a. Ceramah Agama**

Ceramah Agama yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan memberikan siraman rohani bagi Narapidana pelaku Kriminal dan juga nasehat agama.Bimbingan Rohani Islam ini dilakukan oleh petugas dari Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung dan dibantu oleh pihak luar secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan setiap harinya.

---

<sup>69</sup> Data Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung

Pembimbing Rohani Islam memberikan ceramah, sesi pertama Ustadz memberikan ceramah tentang materi yang dipersiapkan secara detail. Ustadz menyampaikan materi dengan memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses bimbingan rohani islam. Misalkan ustadz menjelaskan materi tentang rukun iman, ustadz menjelaskan secara detail tentang rukun iman itu ada berapa? Dan menjelaskan point-point tentang rukun iman setelah melaksanakan metode ceramah tersebut ustadz kemudian memberikan kesempatan kepada warga binaan permasyarakatan untuk bertanya atau biasa disebut dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab ini warga binaan Permasayarakatan diberikan kesempatan untuk mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang kurang mengerti yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ustadz, dalam sesi ini tidak sedikit warga binaan Permasayarakatan sering kali mereka mencertikan kisah-kisah hidupnya selama masih menjadi orang yang bisa dikatakan belum baik, dalam hal ini pembimbing rohani islam memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk warga binaan Permasayarakatan yang ingin mengajukan pertanyaan, setelah mengajukan pertanyaan kemudian Ustadz menjawab pertanyaan secara detail dan jelas kepada yang bertanya

Bapak Ustad Maula Faizin mengatakan bahwa:

“Metode Ceramah Agama ini dilakukan setiap hari yang sudah terjadwalkan di Lembaga Permasayarakatan Kelas I Bandar Lampung, dengan ada nya metode ceramah agama Narapidana pelaku Kriminal bisa menambahkan ilmu

pengetahuan untuk dijadikan bekal setelah keluar dari Lembaga Permayarakatan dan kembali ke tengah-tengah lingkungan masyarakat”.<sup>70</sup>

b. Tanya Jawab

Metode dialog dan tanya jawab adalah salah satu tindak lanjut dari metode ceramah yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani di laksanakan setelah Pembina memberikan penjelasan terhadap materi yang dijelaskan kemudian warga binaan Permayarakatan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi tersebut yang telah dibahas yang mereka anggap kurang jelas dan sulit untuk dipahami, ataupun sebaliknya jika Pembina memberikan pertanyaan kepada warga binaan Permayarakatan seputaran materi yang sudah dijelaskan sebelumnya diharapkan mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut tanpa rasa malu dan takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan Pembina, cara ini dapat menjadi stimulus dan melatih mental bagi warga binaan Permayarakatan untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat didepan orang banyak.

Bapak Ustadz Maula Faizin mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Metode Tanya Jawab yaitu dengan tujuan apabila bagi para warga binaan Permayarakatan yang kurang paham dengan penjelasan atas penyampaian materi yang disampaikan sebelumnya boleh untuk ditanyakan kembali. Respon warga binaan Permayarakatan sangat antusias untuk bertanya materi yang disampaikan sebelumnya, sehingga

---

<sup>70</sup> Wawancara, Ustadz Maula Faizin, Pembimbing Rohani Islam, tanggal 18 Maret 2019

terjadilah sebuah metode tanya jawab antara Pembimbing Rohani Islam dengan warga binaan Permasyarakatan. Hal ini lah yang menjadi salah satu teknik untuk memancing kepada warga binaan Permasyarakatan agar melatih mental untuk percaya diri di hadapan orang banyak”.<sup>71</sup>

#### c. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam ini dengan tujuan agar warga binaan Permasyarakatan bisa bergabung dengan warga binaan lainnya serta memberikan suasana yang menyenangkan. Dengan metode diskusi kelompok ini ustadz terutama menyampaikan materi kepada warga binaan Permasyarakatan secara detail dan jelas kemudian setelah menyampaikan materi ustadz tersebut membagi kelompok, setelah terbagi kelompok masing-masing kelompok menyampaikan materi yang diberikan sebelumnya kepada ustadz dengan tujuan agar warga binaan Permasyarakatan bisa memiliki mental yang kuat untuk menyampaikan kembali materi yang disampaikan sebelumnya di depan teman-teman lainnya. Dengan diterapkan proses diskusi kelompok ini agar warga binaan Permasyarakatan bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya dan menambah wawasan serta memiliki mental percaya diri yang baik.

---

<sup>71</sup>Wawancara, Bapak Ustadz Maulana Faizin, Pembimbing Rohani Islam, tanggal 18 Maret 2019

Bapak Lukmanul Hakim mengatakan bahwa:

“Dengan adanya metode diskusi kelompok ini agar melatih warga binaan Perasyarakatan percaya diri dihadapan teman-teman lainnya, serta melatih warga binaan Perasyarakatan menjadi penceramah untuk dijadikan bekal setelah keluar di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”<sup>72</sup>

d. Metode Pencerahan

Metode pencerahan yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dengan maksud dan tujuan memberikan seluas-luasnya kepada warga binaan Perasyarakatan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan atas permasalahan yang dihadapi oleh warga binaan Perasyarakatan tersebut.

Bapak Lukmanul Hakim mengatakan bahwa:

“Dengan diterapkan metode pencerahan kepada warga binaan Perasyarakatan dengan tujuan untuk memberikan pencerahan yang baik kepada warga binaan Perasyarakatan untuk menjadikan yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai agama yang baik sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari”<sup>73</sup>

---

2019 <sup>72</sup>Wawancara, Bapak Lukmanul Hakim, Pembimbing Rohani Islam, tanggal 18, Maret

<sup>73</sup>Wawancara, Lukmanul Hakim, Pembimbing Rohani Islam, tanggal 18 Maret 2019



## 2. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi Bimbingan Rohani Islam adalah kegiatan utama yang berguna bagi warga binaan Permasalahakatan, materi yang disampaikan oleh Pembimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

### a. Aqidah

Materi ini bertujuan sebagai pengenalan warga binaan Permasalahakatan kepada Allah SWT serta untuk mempertebal keimanan mereka

### b. Ibadah

Materi ini adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan selalu beribadah seperti sholat, membaca al-qur'an atau iqra , tata cara berwudhu.

### c. Akhlak

Materi ini bertujuan untuk membina warga binaan Permasalahakatan agar mempunyai akhlak (budi pekerti) dan berperilaku baik setelah keluar dari Lembaga Permasalahakatan Kelas I Bandar Lampung dan diterima di tengah-tengah lingkungan masyarakat

Materi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada warga binaan Permasalahakatan, memberikan pengertian dan pemahaman mengenai agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan warga binaan Permasalahakatan, menanamkan akhlak, mengingatkan

ibadah, dan menanamkan kepercayaan diri bagi warga binaan Permasyarakatan. Berdasarkan wawancara kepada Ustadz Maula Faizin Pembimbing Rohani Islam yang sudah lama mengabdikan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya materi ini diharapkan bisa membantu para warga binaan Permasyarakatan yang ada di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dapat mengembalikan harga diri dan mental warga binaan Permasyarakatan karena setelah mereka merasa tertekan akibat hukuman dan perbuatan yang mereka lakukan”<sup>74</sup>:

Materi Aqidah yang disampaikan oleh Bapak Ustadz Maula Faizin menyatakan bahwa:

“Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia, keyakinan hidup ini diperlukan sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Aqidah dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat “ La illaha illa al-Allah” tiada Tuhan selain Allah. Maka tiada yang dapat menolong, member, nikmat kecuali Allah dan tiada yang dapat mendatangkan bencana, musibah kecuali Allah.”<sup>75</sup>

Materi Ibadah yang disampaikan oleh Bapak Ustadz Maulana Faizin beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>74</sup>Wawancara , Bapak Ustad Maulana Faizin Pembimbing Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 21 Maret 2019

<sup>75</sup>Wawancara, Bapak Ustadz Maulana Faizin Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung 21 Maret 2019

“Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.misalkan menjalankan sholat, puasa,mengaji, bersedekah dan lain sebagainya. Jadi ibadah merupakan hasil dari aqidah.Aqidah tersebut menciptakan kegiatan atau amal yang dinamakan ibadah.”<sup>76</sup>

Materi Akhlak yang disampaikan oleh Bapak Ustadz Maulana Faizin beliau menyampaikan bahwa:

“Akhlak merupakan tingkah laku yang dipenagruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebagian dari pada kepribadian-Nya.fungsi dari akhlak adalag untuk menopang keimanan agar iman seseorang relative stabil”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara Bapak Lukamanul Hakim menyatakan bahwa dengan melakukan Penerapan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung ini untuk membantu Warga Binaan Permasyarakatan menjadi lebih baik,memberikan bekal kepada Narapidana agar nanti setelah keluar dari Lembaga Permasyarakatan dan kembali ke tengah Lingkungan Masyarakat Narapidana bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya serta bisa dan bisa menerapkan di lingkungan masyarakat<sup>78</sup>.

---

<sup>76</sup>Wawancara, Bapak Ustadz MaulanaFaizin Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung 21 Maret 2019

<sup>77</sup>Wawancara, Bapak Ustadz Maulana Faizin Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung 21 Maret 2019

<sup>78</sup>Wawancara, Bapak Lukmanul Hakim, Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 22 Maret 2019

Dari hasil wawancara dengan Bapak Amir Allah yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa banyak memberikan motivasi bahwa setiap manusia pasti mempunyai kesalahan. Setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini saya merasakan banyak sekali perubahan yang lebih baik, hati merasa tenang dan damai.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara Bapak Herman Nasrallah yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa banyak memberikan arahan, pencerahan yang diterima dengan baik, setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan setiap harinya hati saya merasakan kedamaian, tidak gelisah serta bisa menerima cobaan masalah yang sedang hadapi saat ini diterima dengan ikhlas dan lapang dada.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara Bapak Sulaiman yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa Bimbingan Rohani Islam ini mampu membuat hati terasa tenang, tidak gelisah, sabar dan kuat dalam menghadapi masalah pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Wawancara, Amir Allah Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 22 Maret 2019

<sup>80</sup>Wawancara, Herman Nasrallah Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 22 Maret 2019

<sup>81</sup>Wawancara, Bapak Sulaiman Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 22 Maret 2019

Dari hasil wawancara Bapak Malik yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa dengan adanya Bimbingan Rohani Islam dapat memberikan pencerahan untuk menjadi pribadi yang baik lagi dari sebelumnya,serta ikhlas dalam menghadapi masalah yang di hadapi saat ini.<sup>82</sup>

Hasil wawancara Bapak Abdul Basirr Arahab yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permsyarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa dengan adanya Bimbingan Rohani Islam ini saya meraskan hati tentram, sabar dalam menghadapi masalah yang dihadapi saat ini, memberikan motivasi untuk selalu kuat dan tabah dalam menghadapi masalah hidup.<sup>83</sup>

Hasil wawancara Bapak M. Nur yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa dapat membuat hari terasa tentram, damai dandapat memiliki untuk berubah menjadi lebih baik lagi serta tegar untuk menghadapi cobaan hidup baik dari pribadi, lingkungan keluarga,lingkungan masyarakat.<sup>84</sup>

Hasil wawancara Bapak Sahrir yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar

---

<sup>82</sup>Wawancara, Bapak Malik, Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung, 19 Maret 2019

<sup>83</sup>Wawancara,Bapak Abdul Basir Arahab, Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung,22 Maret 2019

<sup>84</sup>Wawancara,Bapak M.Nur,Narapidana pelaku Kriminal di lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung,22 Maret 2019

Lampung menyatakan bahwa dapat membantu menjadikan pribadi yang lebih baik, mengakui akan kesalahan yang dilakukan sebelumnya, membuat hati terasa tenang dan ikhlas dan kuat dalam menghadapi masalah hidup yang dialami saat ini.<sup>85</sup>

Hasil wawancara Bapak Qairul Ihsan yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa dapat memberikan pencerahan dan motivasi yang diterima dengan baik, dalam menghadapi masalah hidup baik pribadi, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat agar lebih kuat dan tegar dalam menghadapi masalah hidup serta menintrofeksi diri untuk menjadi lebih baik.<sup>86</sup>

Hasil wawancara Bapak M.Nizon yang sudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung menyatakan bahwa dengan adanya Bimbingan Rohani Islam ini dapat membuat rasa terasa tenang, damai, dan tabah dalam menghadapi masalah pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta dapat bermanfaat bagi diri individu untuk bisa introfeksi diri menjadi lebih baik, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara, Bapak Sahrir, Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 25 Maret 2019

<sup>86</sup>Wawancara, Bapak Qairul Ihsan, Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 25 Maret 2019

<sup>87</sup>Wawancara, Bapak M.Nizon, Narapidana pelaku Kriminal di lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, 25 Maret 2019



Bapak Ustadz Maulana Faizin mengatakan bahwa: Respon Narapidana pelaku Kriminal terhadap penerapan Bimbingan Rohani Islam ini sangat baik, Narapidana pelaku Kriminal mampu mengikuti segala aktivitas Bimbingan Rohani Islam karena menurut mereka, Bimbingan Rohani Islam ini membantu mereka mendapatkan ilmu agama yang sebelumnya mereka dapatkan. Contohnya terlihat dari metode yang diterapkan yaitu mereka sangat antusias karena ilmu agama tersebut sebelumnya tidak mereka dapatkan. Pada materi aqidah misalnya, mereka senantiasa mendengarkan secara khushyuk terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz. Respon positif mereka juga terlihat pada segala aktivitas yang rajin mengikuti Bimbingan Rohani Islam diterapkan dan dijadwalkan setiap hari nya oleh Lembaga Permasalahan.<sup>88</sup>

### 3. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Waktu yang dilaksanakan dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam setiap hari senin- sabtu dilakukan dari pukul 09.30-11.30 sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Selain itu juga ada kegiatan bulanan dan tahunan. Kegiatan bulanan yaitu Istighozah serta kegiatan tahunan memperingati hari-hari Besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad dan Bulan Ramadhan

Bapak Lukmaul Hakim mengatakan bahwa "Kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini dilaksanakan setiap hari senin-sabtu yang sudah

---

<sup>88</sup>Wawancara, Bapak Ustadz Maula Faizin, Pembimbing Rohani Islam, 25 Maret 2019

terjadwalkan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung, melalui kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini yaitu agar warga binaan Perasyarakatan bisa merubah pribadi yang lebih baik lagi, mendekatkan diri kepada Allah, bisa bersabar dalam menjalani masa hidup, serta tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat sebelum nya. Pelaksanaan Bimbingan Rohani ini tidak dipaksakan, melainkan mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti Bimbingan Rohani Islam ini dengan sungguh-sungguh dan ikhlas karna Allah serta menjalani semua kegiatan-kegiatan dalam Bimbingan Rohani Islam yang sudah terjadwalkan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Sedangkan Kegiatan bulanan maupun tahunan sudah terjadwalkan di Lembaga Perasyarakatan karena sudah terpola atau terbentuk sehingga kegiatan Bimbingan Rohani Islam ini berjalan dengan baik.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Wawancara, Bapak Lukmaul Hakim, Pembimbing Rohani Islam, tanggal 25 Maret 2019

**Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan  
Kelas I Bandar Lampung**

NO	WAKTU	WAKTU	PELAJARAN	PENGAJAR
1	SENIN	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN TAFSIR HADIST PERSIAPAN SHALAT KULTUM SHALAT ZUHURBERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAMA'AH TAKLIM BA'DA ASHAR ISTIRAHAT SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST.SULAIMA NAHMAD - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - - -
2	SELASA	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN TAFSIR & TAHFIDZ AL-QUR'AN PERSIAPAN SHALAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAMA'AH TAKLIM BA'DA ASHAR ISTIRAHAT SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST.A.MUSIRAN AL HAFIDZ - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - - -
3	RABU	08.00-10.30 10.30-11.30	IQRA / AL-QURAN AQIDAH,IBADAH,AKHLA	INTEREN UST.MAULANA

		11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	K PERSIAPAN SHALAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAMA'AH TAKLIM BA'DA ASHAR ISTIRAHAT SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	FAIZIN - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - - -
4	KAMIS	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN TAUHID PERSIAPAN SHALAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAMA'AH TAKLIM BA'DA ASHAR ISTIRAHAT SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST.M.IRFAN - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - - -
5	JUM'AT	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN FIQIH PERSIAPAN SHALAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAMA'AH TAKLIM BA'DA ASHAR ISTIRAHAT	INTEREN UST.DIMYATI - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - -

			SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	-
6	SABTU	08.00-10.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QURAN TAKLIM UMUM PERSIAPAN SHALAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAMA'AH TAKLIM BA'DA ASHAR ISTIRAHAT SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST.SOFIAN - INTEREN - INTEREN - - - - INTEREN - - -

Sumber: Data Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung



## **BAB IV**

### **ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI NARAPIDANA PELAKU KRIMINAL DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Penerapan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung**

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah Penulis paparkan pada halaman terdahulu bahwa Penerapan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik.

Hal ini dapat dilihat pada proses Penerapan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dengan cara menerapkan metode Bimbingan Rohani Islam dan penyampain materi Bimbingan Rohani Islam. Dengan menerapkan metode dan materi Bimbingan Rohani Islam ini untuk bisa mempermudah warga binaan Permayarakatan mencerna atas penyampaian- penyampaian dari Pembimbing Rohani.

Adapun Metode bimbingan Rohani Islam yang diterapkan adalah

##### **a. Metode Ceramah Agama.**

“Dengan diterapkan Metode Ceramah Agama yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan untuk memberikan siraman rohani melalui ceramah agama kepada warga binaan Permayarakatan untuk bisa menanamkan nilai-nilai agama bagi diri individu untuk menjadikan pribadi

yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah, dengan harapan bisa menerapkan di lingkungan masyarakat terhadap metode tersebut”

b. Metode Tanya Jawab

“Metode Tanya Jawab yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dengan tujuan apabila warga binaan Permasyarakatan kurang paham atas penyampaian dari Pembimbing Rohani tersebut bisa ditanyakan kembali. Metode Tanya Jawab merupakan salah satu melatih mental warga Permasyarakatan untuk bisa tampil percaya diri di hadapan orang ramai”

c. Metode Diskusi Kelompok

“Dengan diterapkan Metode Diskusi Kelompok ini agar warga binaan Permasyarakatan tidak bosan atau jenuh dengan metode sebelum nya. dengan dilakukan metode diskusi kelompok ini untuk melatih kepercayaan diri warga binaan untuk menyampaikan materi-materi di hadapan teman-teman nya dan melatih untuk dijadikan penceramah untuk bekal mereka setelah keluar di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”

d. Metode Pencerahan

“Dengan diterapkan Metode Pencerahan kepada warga binaan Permasyarakatan ini agar mereka bisa bertaubat kejalan Allah, mendekatkan kepada Allah serta menjalankan perintah Allah. Metode Pencerahan ini merupakan salah satu metode untuk merenungkan hati atas kesalahan-kesalahan yang diperbuat sebelumnya dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan sebelumnya”



Sedangkan Materi yang diterapkan dalam Bimbingan Rohani Islam adalah

a. Aqidah

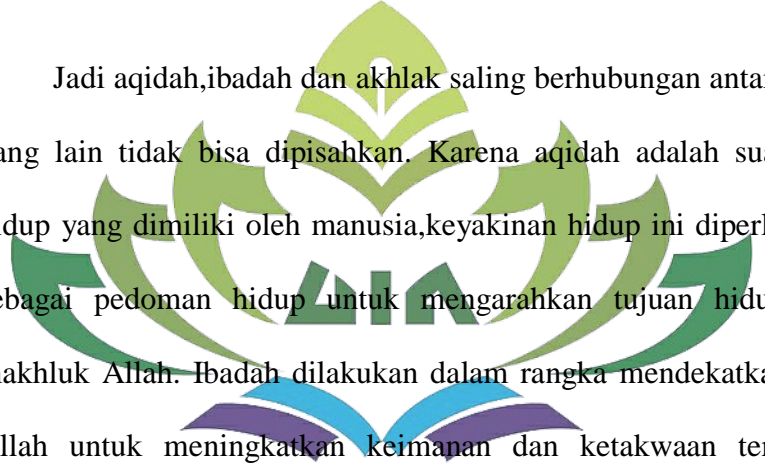
Dengan menerapkan Aqidah kepada warga binaan Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung agar mereka bisa memiliki keyakinan atau kepercayaan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya. Didalam islam, aqidah meliputi keimanan kepada Allah Swt beserta sifat-sifat-nya. bagi umat islam mempelajari aqidah adalah suatu kewajiban. Orang yang paham aqidah akan bisa dengan mudah mengikhlaskan ibadahnya semata-mata hanya untuk Allah swt. Aqidah bertujuan untuk membuat hati menjadi lebih tenang karena bisa menerima semuanya dengan ikhlas, baik takdir baik maupun buruk. Hal ini karena meyakini bahwa semuanya rencana Allah jauh lebih indah sehingga tidak perlu khawatir apa yang terjadi esok hari

b. Ibadah

Dengan menerapkan ibadah kepada warga binaan Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yaitu suatu perendahan diri kepada Allah karena faktor kecintaan dan penganggungan yaitu dengan cara melaksanakan perintah-perintah nya dan menjahi larangan nya. contoh menjalankan suatu ibadah yaitu dengan sholat, membaca al-qur'an, berpuasa, berzakat, berzikir, dan sebagainya, dengan menerapkan suatu ibadah yang baik kepada warga binaan Permasyarakatan insyallah mereka bisa menerapkan di kehidupan sehari-harinya.

c. Akhlak

Dengan menerapkan Akhlak kepada warga binaan Perumahan Masyarakat Kelas I Bandar Lampung agar mereka bisa berperilaku baik kepada sesama manusia yang lain. Akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari adalah beribadah tepat waktu, bersedekah, bertutur kata yang lembut terhadap sesama manusia lainnya, menjalin silaturahmi dengan teman lainnya. Dengan menanamkan akhlak yang baik bagi warga binaan Perumahan masyarakat insyallah hidupnya akan tentram dan damai.



Jadi aqidah, ibadah dan akhlak saling berhubungan antara satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan. Karena aqidah adalah suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia, keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk Allah. Ibadah dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah. Ibadah merupakan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya, merendahkan diri kepada Allah dan menjauhkan larangannya. Sedangkan Akhlak yaitu salah satu dasar bagi pembentukan kepribadian individu bagi kehidupan umat manusia.

“Melalui penerapan Bimbingan Rohani yang di paparkan di atas, proses Bimbingan Rohani Islam ini sudah berjalan dengan baik, karena respon dari warga binaan Perumahan Masyarakat mengikuti nya dengan hati ikhlas, mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk merubah hidup mereka menjadi lebih baik. Tujuan warga binaan Perumahan Masyarakat juga mengikuti Bimbingan Rohani Islam yaitu untuk memperdalam ilmu agama, karena rata-rata mereka yang masuk ke Lembaga Perumahan Masyarakat tidak memiliki ilmu pengetahuan mengenai agama, maka dari itu mereka dibina dan di

bimbing dengan penuh kasih sayang oleh Pembimbing Rohani Islam dengan mengajarkan tentang agama. Mulai dari sholat, membaca iqra, al-qur'an, sampai mereka menghafal ayat suci al-qur'an"

Adapun Respon Narapidana pelaku Kriminal terhadap Penerapan Bimbingan Rohani Islam ini sangat baik, mereka sangat antusias mengikuti Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan dan diterapkan oleh Lembaga Permayarakatan tersebut. Dengan adanya Bimbingan Rohani Islam ini, dapat membantu masalah yang mereka hadapi warga Binaan Permayarakatan baik masalah pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat serta mendapatkan banyak ilmu agama yang sebelumnya mereka dapatkan sebelumnya. Seperti contoh- Nya metode dan materi yang diterapkan oleh Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung. Dengan mereka mengikuti segala aktivitas yang ada sudah terjadwalkan dan diterapkan setiap hari nya maka mereka akan terbiasanya untuk melakukan kegiatan dan tertanamkan di hati warga binaan Permayarakatan serta memberikan bekal kepada warga binaan Permayarakatan setelah keluar dari Lembaga Permayarakatan dan kembali ke tengah-tengah lingkungan masyarakat dengan harapan warga binaan Permayarakatan bisa menerapkan apa yang sudah di pelajari setiap hari nya di Lembaga tersebut.

## **B. Materi Bimbingan Rohani Islam**

Materi Bimbingan Rohani Islam yang diterapkan dan dilaksanakan di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung yaitu materi-materi yang sudah dijadwalkan di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung.

“Didalam penyampaian materi yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam yaitu dengan tujuan untuk menambah ilmu agama sehingga bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka baik yang masih di Lembaga Perasyarakatan maupun yang sudah keluar dari Lembaga Perasyarakatan. Di dalam Bimbingan Rohani Islam ini diharapkan nya warga binaan Perasyarakatan bisa sungguh-sungguh dan hati ikhlas dalam mengikuti proses kegiatan Bimbingan Rohani ini”.

Materi Bimbingan Rohani Islam yaitu materi aqidah, ibadah, akhlak, membaca Al-Qur'an dan Iqra, Tafsir Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih, Tahfidz Qur'an, Tahfidz Hadist, Ta'lim Umum yang diajarkan oleh Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

Pada proses Bimbingan Rohani Islam ini ada 2 Pembimbing Rohani Islam yang berkompeten dalam bidang kerohanian.

Yang pertama adalah Bapak Lukmanul Hakim Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung,

Kedua Bapak Ustadz Maulana Faizin Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

“Pembimbing Rohani Islam ini tujuan memberikan pengajaran kepada warga binaan Perasyarakatan melalui Penerapan Bimbingan Rohani Islam dengan menggunakan metode dan penyampaian materi. Serta bagi para warga binaan Perasyarakatan dengan mengikuti Bimbingan Rohani Islam ini dengan harus dengan sungguh-sungguh dan hati yang ikhlas karna Allah swt tidak dengan paksaan melainkan dengan kesadaran hati untuk merubah pribadi atau perilaku menjadi lebih baik lagi”

Bapak Lukmanul Hakim mengajarkan Bimbingan Rohani Islam dalam Kepribadian dan Kemandirian kepada warga binaan Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.

“Didalam menerapkan sebuah kepribadian yang baik bagi warga binaan Perasyarakatan dengan cara memberikan siraman rohani islam dengan menanamkan nilai-nilai agama bagi warga binaan Perasyarakatan agar menjadi pribadi yang baik sedangkan kemandirian maksud nya adalah mengajarkan kepada warga binaan Perasyarakatan untuk membentuk bakat atau keahlian yang di miliki mereka untuk memberikan bekal kepada mereka

setelah keluar dari Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung sehingga mereka bisa menerapkan di Lingkungan tempat tinggal mereka”

Bapak Ustadz Maulana Faizin mengajarkan Bimbingan Rohani Islam di

dalam bidang ilmu keagamaan seperti aqidah, ibadah dan akhlak.

“Materi yang disampaikan oleh Ustadz Maula Faizin dengan tujuan agar warga binaan Permasyarakatan bisa menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu agama dengan maksud memberikan bekal hidup mereka setelah mereka keluar dari Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung”

Adapun tenaga pembantu dari Ustadz-Ustadz untuk mengajarkan Tafsir

Hadist dengan Bapak Ustadz Sulaiman Ahmad. Tafsir dan Tahfidz Al-Quran

Bapak Ustadz Musiran Al Hafidz, Tauhid Bapak Ustadz M.Irfan . Fiqih Bapak

Ustadz Bimyati, dan Taklim Umum Bapak Ustadz Sofian.

“Materi tambahan yang di berikan masing-masing Ustadz dengan tujuan agar warga binaan Permasyarakatan bisa mempelajari dengan sungguh-sungguh dengan hati ikhlas yang diberikan oleh pada Ustadz dengan maksud memberikan bekal agama kepada warga binaan Permasyarakatan sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”

Berdasarkan temuan di lapangan dalam proses Bimbingan Rohani Islam

sudah cukup berjalan dengan baik. Proses Bimbingan Rohani Islam sudah

terjadwalkan di Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung dengan

menerapkan metode dan penyampaian materi yang dilakukan oleh

pembimbing Rohani. Dan hasil dari proses Bimbingan Rohani Islam ini sangat

baik sekali untuk kepribadian warga binaan Permasyarakatan karena mereka

mengikutinya dengan sungguh-sungguh dan hati yang ikhlas dengan maksud

dan tujuan untuk merubah menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada

Allah Swt.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil inti dari pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam yaitu penerapan metode Bimbingan Rohani Islam dan penyampaian materi Bimbingan Rohani Islam. Metode dan materi yang digunakan dan diterapkan di Lembaga Perasyarakatan yaitu Metode ceramah Agama, metode tanya jawab, metode diskusi kelompok dan metode pencerahan sedangkan materi yang diterapkan yaitu materi aqidah, ibadah dan materi akhlak.
2. Materi Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung yaitu Aqidah, Ibadah, Akhlak. Serta materi tambahan nya yaitu Tafsir Hadist, Tafsir dan Tahfidz Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih, Taklim Umum.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan Pembimbing Rohani Islam dapat meluangkan waktu lebih banyak kepada Narapidana pelaku Kriminal ketika sudah selesai memberikan pembinaan kepada Narapidana pelaku Kriminal dengan memberikan bentuk bimbingan individu atau bimbingan kelompok

sehingga tidak begitu membosankan dengan mencoba hal-hal yang baru yang dalam proses pembinaan yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

2. Diharapkan Petugas Bimbingan Rohani Islam dapat mengajak para Narapidana yang lainnya yang enggan mengikuti Bimbingan Rohani Islam dan mendekatinya secara individual kepada warga binaan Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
3. Untuk Narapidana diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1993
- Amin, Samsul, Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013
- Anwar, Moch, *Hukum Pidana Bagian Khusus (KUHP Buku II)*, PT Citra Aditya Bakti, 1994
- Cholid, Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Husaini, Usman dan Purnomo, Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Kartini, kartono, *Pengantar metodologi riset sosial*, Bandung: Mandar maju 1996
- Mujaib, Abdul, *Kepribadian Dakwah Psikologi Islam*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Maramis, Frans, *Hukum Pidana*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Rosleni, Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- R.Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*, 2013
- Santoso, Topo, Eva, Achjani, *Kriminologi*, Jakarta: Rajawali Per, 2010
- Sukardi, Ketut, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Syamsu, Yusuf, Juntika, Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Syamsuddin, Aziz, *Tindak Pidana Khusus*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005
- Wibowo, Ari, *Hukum Pidana Terorisme*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Wahab, Rohmalia, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Zaidan, Ali, *Kebijakan Kriminal*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016

Sumber Internet:

Jurnal Pdf, Eprints.umm.ac.id, (Online), tanggal 06 April 2019 Wib 11.22

“*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Online), tanggal 02 Maret 2019 Wib 2.19

E-Journal.uajy.ac.id, 10 Maret 2019, Wib 4.37

“Undang-Undang No.12 Tahun 1995”, (Online), tanggal 29, Maret 2019

“Keppres 174/1999”, Remisi, <https://peraturan.bkpm.go.id>, (Online), tanggal 08, Mei 2019

Wawancara:

Wawancara Bapak Ngadi SH bagian Kepala Kabid Bimkemas Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Bapak Lukmanul Hakim Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Ustad Maula Faizin Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Amir Allah WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Herman Nasraallah WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Sulaiman WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Malik WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Abul Basir Arahah WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara M.Nur WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Sahrir WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara Qiriah Ihsan WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

Wawancara M.Nizon WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung

1. Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung



2. Kegiatan membaca Al-Qur'an bagi Warga Binaan Permasyarakatan





3. Kegiatan Ceramah WBP Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung



4. Wawancara Kepada Kepala Kabid Pembinaan Binkemas Lembaga Permasyarakatan Kelas I Bandar Lampung



5. Wawancara Kepada Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung



6. Wawancara Kepada Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung





7. Wawancara Kepada Warga Binaan Perumahan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung



8. Foto bersama dengan Pegawai Bagian Pembinaan Binkemas Lembaga Permayarakatan Kelas I Bandar Lampung



9. Foto bersama dengan Pegawai Bagian Umum Lembaga Permayaraatan Kelas I Bandar Lampung





10. Kegiatan Bermain Futsal WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung



11. Pembuatan Sulam Tapis WBP Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung













































































## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **KASI BIMKES**

1. Berapa jumlah Pembimbing Rohani Islam dan jumlah pegawai di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung ?
2. Berapa jumlah keseluruhan Narapidana pelaku kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
3. Berapa jumlah Narapidana pelaku Kriminal yang beragama Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
4. Apa saja Jenis- Jenis Tindak Kriminal yang sering terjadi di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
5. Apakah tujuan dari Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?

#### **PEMBIMBING ROHANI ISLAM**

1. Berapa kali Bimbingan Rohani Islam dilakukan kepada Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
2. Materi apa saja yang diberikan Pembimbing Rohani Islam dalam proses Bimbingan Rohani Islam?
3. Metode apa saja yang diberikan Pembimbing Rohani Islam dalam proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam?

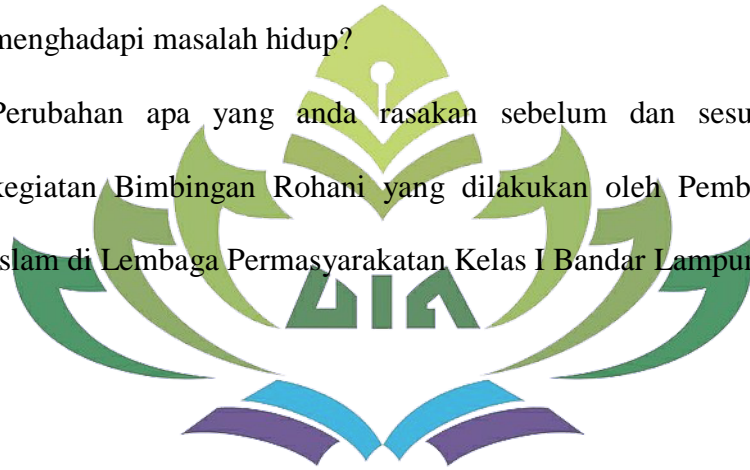


4. Berapa lama Proses Bimbingan Rohani Islam di lakukan oleh Pembimbing Rohani Islam?
5. Bagaimana fungsi Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
7. Bagaimana Pelaksanaan dalam memberikan bantuan atau pertolongan yang dilakukan Pembimbing Rohani Islam kepada Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
8. Pembinaan apa sajakah yang dijalani selama berada di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
9. Apakah setiap kali melakukan Bimbingan Rohani Islam ada perubahan kepada Narapidana pelaku Kriminal?
10. Hambatan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
11. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap Narapidana pelaku Kriminal

#### **UNTUK NARAPIDANA PELAKU KRIMINAL**

1. Siapakah nama anda?

2. Sudah berapa lama anda menjadi warga binaan Perasyarakatan di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
3. Kasus apakah yang anda lakukan ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai proses Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pemimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?
5. Apakah proses Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam dapat membantu Narapidana pelaku Kriminal dalam menghadapi masalah hidup?
6. Perubahan apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani yang dilakukan oleh Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung?



## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
2. Sarana dan Prasarana yang ada di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
3. Bagaimana Keadaaan Pegawai
4. Penerapan Bimbingan Rohani Islam terhadap Narapidana pelaku Kriminal di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung
5. Keaktifan Warga Binaan Perasyarakatan dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Bandar Lampung



### Lampiran III

#### DAFTAR NAMA-NAMA SAMPEL DALAM PENELITIAN

No	Nama	Status
1	Lukamul Hakim	Pembimbing Rohani Islam
2	Ustadz Maulana Faizin	Pembimbing Rohani Islam
3	Amir Allah	Narapidana pelaku Kriminal
4	Herman Nasraallah	Narapidana pelaku Kriminal
5	Sulaiman	Narapidana pelaku Kriminal
6	Malik	Narapidana pelaku Kriminal
7	Abdul Basir Arahab	Narapidana pelaku Kriminal
8	M.Nur	Narapidana pelaku Kriminal
9	Ustadz Sahrir	Narapidana pelaku Kriminal
10	Qairul Ihsan	Narapidana pelaku Kriminal
11	M.Nizon	Narapidana pelaku Kriminal

## Lampiran IV

### JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN KELAS I BANDAR LAMPUNG

NO	HARI	WAKTU	PELAJARAN	PENGAJAR
1	SENIN	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QUR'AN TAFSIR HADIST PERSIAPAN SHLAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAM'AH ISTIRAHAT SHLAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST. SULAIMAN AHMAD - INTEREN - INTEREN - - - - INTEREN - -
2	SELASA	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QUR'AN TAFSIR & TAHFIDZ AL-QUR'AN PERSIAPAN SHLAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAM'AH ISTIRAHAT SHLAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST. A.MUSIRAN AL HAFDZ - INTEREN - INTEREN - - - - INTEREN - -
3	RABU	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00	IQRA / AL-QUR'AN AQIDAH, SYARIA'AH, AKHLAK PERSIAPAN SHLAT	INTEREN UST. MAULANA FAIZIN -

		12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAM'AH ISTIRAHAT SHLAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - -
4	KAMIS	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA/ AL-QUR'AN TAUHID PERSIAPAN SHLAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAM'AH ISTIRAHAT SHLAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST.M IRFAN - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - -
5	JUMAT	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30 15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	IQRA / AL-QUR'AN FIQIH PERSIAPAN SHLAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAM'AH ISTIRAHAT SHLAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN UST. DIMYATI - INTEREN - INTEREN - - - INTEREN - -
6	SABTU	08.00-09.30 10.30-11.30 11.30-12.00 12.00-12.10 12.10-12.30 12.30-12.45 12.45-15.00 15.00-15.10 15.10-15.30	IQRA / AL-QUR'AN TAKLIM UMUM PERSIAPAN SHLAT KULTUM SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TA'LIM BA'DA ZUHUR ISTIRAHAT / MAKAN KULTUM SHALAT ASHAR BERJAM'AH	INTEREN UST. SOFIAN - INTEREN - INTEREN - - -

		15.30-15.45 15.45-18.00 18.00-18.30 18.30-06.15	ISTIRAHAT SHLAT MAGRIB BERJAMAAH MASUK KAMAR	INTEREN - -
--	--	--	--	-------------------

